

# **KEJADIAN KIAMAT DALAM AL-QUR'AN**

## ***(PERSPEKTIF TAFSIR FI ZHILAL AL-QUR'AN)***



### **Skripsi**

Diajukan untuk melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Agama (S.Ag)  
dalam Ilmu Ushuluddin dan Studi Agama

**Oleh**

**CIPTO SUDARNO**  
**NPM. 1331030036**

**Jurusan : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir**

**FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)**  
**RADEN INTAN LAMPUNG**  
**1441 H / 2019 M**

# **KEJADIAN KIAMAT DALAM AL-QUR'AN**

## ***(PERSPEKTIF TAFSIR FI ZHILAL AL-QUR'AN)***

### **Skripsi**

Diajukan untuk melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Agama (S.Ag)  
dalam Ilmu Ushuluddin dan Studi Agama

Oleh

**CIPTO SUDARNO**

**NPM. 1331030036**

**Jurusan : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir**

Pembimbing I : Dr. H. Arsyad Sobby Kesuma, LC., M.Ag.

Pembimbing II : Ahmad Muttaqin, M.Ag.

**FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)**  
**RADEN INTAN LAMPUNG**  
**1441 H / 2019 M**

**ABSTRAK**  
**KEJADIAN KIAMAT DALAM AL-QUR'AN**  
*(Perspetif Tafsir Fi Zhilal Al-Qur'an)*

**Oleh:**  
**Cipto Sudarno**

Skripsi ini mencoba mengulas tentang kiamat (kehancuran alam semesta), yaitu tentang tahapan kejadian kiamat dan pesan moralnya dalam perspektif tafsir Fi Zhilal Al-Qur'an. Masalah yang digambarkan sejak masa awal islam adalah kiamat. Kiamat merupakan persoalan pokok bagi seorang muslim, selain masuk dalam wilayah akidah juga merupakan inti agama. Kiamat merupakan peristiwa dahsyat, sehingga disebutkan berulang-ulang dengan segala bentuk rangkaian sebanyak 70 kali.

Fokus permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana rangkaian kejadian kiamat dalam perspektif tafsir Fi Zhilal Al-Qur'an? Apa pesan moral yang bias diambil dari kejadian kiamat? Penelitian ini adalah penelitian (*library research*) dengan menggunakan data primer al-qur'an dan kitab tafsir Fi Zhilal Al-Qur'an karya Sayyid Quthb dan data sekunder berupa buku-buku serta artikel lain yang terkait dengan pembahasan. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan *maudhu'i* atau tematik. Adapun langkah pokok analisis data dalam penelitian ini diawali dengan inventarisasi teks berupa ayat, mengkaji teks, melihat historis ayat dan hadits selanjutnya di interpretasikan secara objektif dan dituangkan secara deskriptif dan ditarik beberapa kesimpulan secara deduktif dengan mengacu kepada masalah yang telah dirumuskan.

Berdasarkan penelitian dari fokus masalah diatas, ditemukan kesimpulan bahwa rangkaian kejadian kiamat meliputi Hari Kiamat pasti terjadi, dan manusia akan dibangkitkan dari kubur, hari yang sangat dahsyat dan terjadi goncangan, manusia seperti anai-anai yang berterbangan, gunung-gunung seperti bulu yang dihambur-hamburkan, langit akan digulung oleh Allah Swt sebagaimana menggulung lembaran kertas, pada hari itu anak-anak akan tumbuh uban pada rambutnya, pada hari itu ibu yang menyusui akan melupakan anaknya, wanita hamil akan gugur kandungannya, manusia akan seperti orang yang mabuk, manusia mendengar teriakan mayyit yang akan bangkit dari kubur, pada hari itu wajah orang-orang terlihat massam karena kebingungan apa yang akan terjadi, pada hari itu akan banyak manusia yang bersedih dan menyesal karena terbayang penyiksaan yang sangat sedih bagi orang-orang yang menolak untuk beriman dan bertakwa kepada Allah. Orang-orang kafir mengira bahwa siksaan Allah pada Hari Kiamat itu adalah suatu hal yang mustahil dan tidak akan terjadi, tapi bagi Allah siksaan itu nyata bagi orang-orang yang ingkar pada perintah Allah, surga sebaik-baik tempat tinggal. Adapun pesan moral yang dapat diambil adalah: mengubah pandangan hidup dunia materialistik menjadi seimbang antara dunia dan akhirat, mendorong manusia beraktifitas positif (amal sholeh), menumbuhkan kembangkan rasa tanggung jawab, pembenahan diri seawal mungkin.





**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN  
LAMPUNG  
FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA**

*Alamat : Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721)-703289*

**PERSETUJUAN**

Judul skripsi : **KEJADIAN KIAMAT DALAM AL-QUR'AN  
PERSPEKTIF TAFSIR FÎ ZHILÂL AL-QURÂN**

Nama : Cipto Sudarno

NPM : 1331030036

Prodi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Fakultas : Ushuluddin dan Studi Agama

**MENYETUJUI**

Untuk dimunaqosyahkan dan dipertahankan dalam sidang Munaqosah Fakultas  
Ushuluddin dan Studi Agama UIN Raden Intan Lampung

**Pembimbing I**

**Dr. H. Arsvad Sobby Kesuma, Lc, M.Ag**

**NIP. 195808231993021001**

**Pembimbing II**

**Ahmad Muttagin M.Ag**

**NIP. 197506052000031002**

**Ketua Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir**

**Drs. Ahmad Bastari, MA**

**NIP. 196110131990011001**





**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN  
LAMPUNG  
FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA**

*Alamat : Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame, Bandar Lampung Telp. (0721) 703289*

**PENGESAHAN**

Skripsi dengan judul **“KEJADIAN KIAMAT DALAM AL-QUR’AN  
PERSPEKTIF TAFSIR FĪ ZHILĀL AL-QUR’ĀN”** disusun oleh **Cipto Sudarno**,  
NPM 1331030036, Prodi Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir, Telah diujikan dalam sidang  
Munaqosyah Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama pada Hari/Tanggal: Kamis /  
10 Oktober 2019

**TIM DEWAN PENGUJI**

**Ketua Sidang : Dr. Shonhaji, M.Ag**

(.....)

**Sekretaris : Masruchin, Ph.D**

(.....)

**Penguji Utama : Drs. Effendi, M. Hum**

(.....)

**Penguji I : Dr.H.Arsyad Sobby Kesuma, Lc, M.Ag**

(.....)

**Penguji II : Ahmad Muttaqin, M.Ag**

(.....)

**DEKAN,**



**Dr. H.M. Afif Anshori, M.Ag**  
NIP. 196003131989031004

## **SURAT PERNYATAAN KEASLIAN**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : CIPTO SUDARNO

NPM : 1331030036

Fakultas : Ushuluddin & Studi Agama

No. Telp/HP : 085378144765

Judul Skripsi : **KEJADIAN KIAMAT DALAM AL-QUR'AN**

***(PERSPEKTIF TAFSIR FI ZHILAL AL-QUR'AN)***

Dengan ini saya menyatakan bahwa karya tulis ini adalah benar-benar karya saya sendiri, dan tidak melakukan plagiat atau pengutipan dengan cara-cara yang tidak sesuai dengan etika yang berlaku dalam tradisi keilmuan. Atas pernyataan ini saya siap menerima tindakan/sanksi yang dijatuhkan kepada saya apabila dikemudian hari ditemukan pelanggaran atas etika akademik dalam karya saya ini.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya

Bandar Lampung,

Mahasiswa

**CIPTO SUDARNO**

## MOTTO

يَسْأَلُونَكَ عَنِ السَّاعَةِ أَيَّانَ مُرْسَلُهَا قُلْ إِنَّمَا عِلْمُهَا عِنْدَ رَبِّي لَا يُجَلِّيهَا لِوَقْتِهَا إِلَّا هُوَ ثَقُلَتْ فِي السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ لَا تَأْتِيكُمُ إِلَّا بَغْتَةً يَسْعَئُونَكَ كَأَنَّكَ حَفِيٌّ عَنْهَا قُلْ إِنَّمَا عِلْمُهَا عِنْدَ اللَّهِ وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ ﴿١٧٧﴾

Artinya : Mereka menanyakan kepadamu tentang kiamat: "Bilakah terjadinya?"

Katakanlah: "Sesungguhnya pengetahuan tentang kiamat itu adalah pada sisi Tuhanku; tidak seorangpun yang dapat menjelaskan waktu kedatangannya selain Dia. kiamat itu Amat berat (huru haranya bagi makhluk) yang di langit dan di bumi. kiamat itu tidak akan datang kepadamu melainkan dengan tiba-tiba". mereka bertanya kepadamu seakan-akan kamu benar-benar mengetahuinya. Katakanlah: "Sesungguhnya pengetahuan tentang bari kiamat itu adalah di sisi Allah, tetapi kebanyakan manusia tidak Mengetahui". (QS. Surat Al-A'raf Ayat

## PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa syukur atas kekuasaan Allah swt. Dengan segala pertolongan-Nya sehingga dapat tercipta tulisan sederhana ini. Maka kupersembahkan tulisan ini kepada:

1. Ayahanda dan ibundaku tercinta, Rakidin dan Suliah yang tanpa do'a dan bimbingannya, aku bukanlah apa-apa. Kalian adalah malaikatku, terimakasih untuk selalu memberi semangat ketika aku mulai jatuh dan bangkit kembali.
2. *MurabbiRuhhina*, KH. Jamaluddin, HB (alm), *Allahuma yarham*, KH. Ismail Hasan (alm)., *AllahumaYarham.*, KH. Miftahuddin, HB., KH. Amir Asyikin., terimakasih atas tetesan ilmu dan motivasi yang diberikan. Adek, Kakak dan Mbak ku, terimakasih atas do'a kalian. Pon-Pes Roudlotussholihin, IKARUHA Bandar Lampung terimakasih atas dukungan dan selalu setia menemani saat suka maupun duka dalam penulisan skripsi ini, mudah-mudahan jalan perjuangan kita selalu diberi kemudahan oleh Allah swt.
3. Sahabat-sahabat seperjuanganku, Ust. Mukhlisin,S.Ag. Kiyai. Dafid Rifa'i,M.A, dan seluruh sahabat-sahabat Ilmu Al-Qur'an & Tafsir, beserta sahabat-sahabat yang lain yang tidak bisa kutulis satu persatu. You are the best.
4. Untuk Almamater UIN Raden Intan Lampun, dan adik-adiku tercinta di Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama



## **RIWAYAT HIDUP**

CIPTO SUDARNO, atau yang biasa dipanggil CIPTO adalah putra ketujuh dari delapan bersaudara dari pasangan Ayahanda Rakidin dan Ibunda Suliah. Ia lahir di Teluk Betung pada tanggal 16 Agustus 1994, besar dan menetap di kelurahan kangkung, Kecamatan Bumi Waras, Kabupaten Lampung Selatan.

Riwayat pendidikan:

Formal:

1. SDN 1 Kangkung (Teluk Betung Bandar Lampung)
2. MTS Roudlotul Huda (Purwosari-Lampung Tengah)
3. MA Roudlotul Huda (Purwosari-Lampung Tengah)
4. UIN Raden Intan Lampung (selesai)

Non Formal:

Pon-Pes Roudlotussholihin (Purwosari-Lampung Tengah)

Pada tahun 2013 resmi menjadi mahasiswa UIN Raden Intan Lampung, jurusan Tafsir Hadits Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama. Tahun 2019, Menyelesaikan skripsinya dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Agama (S.Ag.) dengan judul: *.KEJADIAN KIAMAT DALAM AL-QUR'AN PERSPEKTIF TAFSIR FI ZHILAL AL-QUR'AN* Semoga tulisan sederhana ini bermanfaat bagi kita semua. Amiin.

## KATA PENGANTAR



Segala puji dan syukur peneliti panjatkan kepada Allah swt. Berkat limpahan rahmat dan hidayah-Nya peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat dan salam senantiasa tercurahkan kepada Rasulullah saw, yang menjadi suri tauladan yang baik bagi seluruh umat manusia.

Penelitian skripsi ini dimaksudkan untuk melengkapi tugas-tugas dan memenuhi persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Agama pada Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama UIN Raden Intan Lampung.

Peneliti ingin mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang membantu penyelesaian skripsi ini:

1. Prof. Dr. H. Moh. Mukri., M. Ag. selaku Rektor IAIN Raden Intan Lampung yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti untuk menimba ilmu pengetahuan di kampus tercinta ini.
2. Dr. M. AfifAnshori M.Ag. selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama UIN Raden Intan Lampung
3. Dr. H. Arsyad Sobby Kesuma, Lc. M.Ag. selaku pembimbing I dan Dr. Ahmad Muttaqin, M.A selaku pembimbing II, peneliti mengucapkan terima kasih atas semua sumbangan pikiran, arahan dan bimbingan serta kebijaksanaannya meluangkan waktu kepada peneliti untuk menyelesaikan penelitian skripsi ini.
4. Drs. A. Bastari M.A, selaku ketua jurusan Ilmu Al-Qur'an & Tafsir. Segenap Bapak dan Ibu Dosen beserta seluruh karyawan dilungkungan Fakultas

Ushuluddin dan Studi Agama yang telah member didikan dan pelayanan pada peneliti selama menuntut ilmu.

5. Kepala dan staf karyawan Perpustakaan Pusat IAIN Raden Intan Lampung, beserta seluruh karyawan yang telah memberikan arahan dan membantu peneliti dalam pencarian buku-buku rujukan penelitian skripsi.
6. Semoga Allah swt senantiasa memberikan balasan atas segala amal shalih. Sebagai ungkapan kesadaran, akhirnya peneliti mohon ampun kepada Allah swt. atas segala kesalahan dan kepada para pembaca sekalian peneliti mohon kritiknya yang konstruktif untuk sempurnanya skripsi ini serta mohon maaf.

Bandar Lampung, November 2019

Peneliti,

**CIPTO SUDARNO**

**NPM. 1331030036**



## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
ABSTRAK .....	i
PERSETUJUAN.....	iii
PENGESAHAN .....	iv
PERNYATAAN KEASLIAN .....	v
MOTTO .....	vi
PERSEMBAHAN.....	vii
RIWAYAT HIDUP .....	viii
KATA PENGANTAR.....	xi
PEDOMAN TRANSLITERASI .....	xiii
DAFTAR ISI.....	xv

### BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul .....	1
B. Alasan Memilih Judul .....	2
C. Latar Belakang Masalah.....	3
D. Rumusan Masalah .....	7
E. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian.....	7
F. Metode Penelitian.....	8
G. Tinjauan Pustaka .....	12

### BAB II PENAFSIRAN UMUM TENTANG KIAMAT DALAM AL-QUR'AN

A. Pengertian Hari Kiamat.....	14
B. Penafsiran Hari Kiamat Menurut Mufassir .....	16
C. Tanda-Tanda Kiamat.....	19
D. Kejadian Kiamat.....	21

### BAB III AYAT-AYAT KEJADIAN KIAMAT DALAM TAFSIR FI ZHILAL AL-QUR'AN

A. Sayyid quthb dan tafsir fi zhilal al-qur'an.....	54
1. biografi sayyid quthb .....	57
2. Latar belakang penulisan tafsir fi zhilal al-qur'an.....	60
3. karya-karyanya .....	62
4. metode penulisan tafsir fi zhilal al-qur'an.....	63
5. Karakteristik tafsir fi zhilal al-qur'an.....	65
B. Penafsiran sayyid quthb terhadap ayat-ayat kejadian kiamat .....	66

### BAB IV ANALISA

A. Penafsiran Sayyid Quthb Pada Ayat-Ayat Kejadian Kiamat .....	79
B. Pesan Moral Ayat-Ayat Kejadian Kiamat.....	102

## **BAB V PENUTUP**

- A. kesimpulan.....
- B. saran.....

## **DAFTAR PUSTAKA**

## **LAMPIRAN-LAMPIRAN**

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Penegasan Judul

Sebagaimana lazimnya dalam setiap penyusunan skripsi atau karya ilmiah maka terlebih dahulu diberi batasan pengertian judul yang akan dibahas sehingga dalam pokok penguraiannya tidak terjadi kesimpangsiuran dan salah pengertian terhadap judul yang dimaksud.

Adapun judul skripsi ini *“KEJADIAN KIAMAT DALAM AL-QUR’AN PERSPEKTIF TAFSIR FIZHILALIL AL-QUR’AN”*

Berdasarkan dari judul tersebut maka peneliti mengemukakan batasan pengertian dari beberapa kata yang dianggap perlu sebagai berikut:

Kata “kejadian” berarti: peristiwa sesuatu yang terjadi<sup>1</sup>. Kata kiamat berarti: hari kebangkitan sesudah mati. (orang yang telah meninggal dihidupkan kembali untuk diadili perbuatannya) atau hari akhir zaman (dunia seisinya rusak binasa dan lenyap)<sup>2</sup>.

Sedangkan tafsir fi zhilalil al-Qur’an adalah kitab tafsir yang kental nuansa haraki dan tarbawi. Penulisnya adalah asy-Syahid Sayyid Quthb, beliau adalah tokoh besar dalam pemikiran islam kontemporer yang menonjol<sup>3</sup>.

---

<sup>1</sup>Peter salim, yenny Salim, *Kamus besar bahasa Indonesia kontemporer*, (Jakarta: Modern Enlis Prees, 1991), h.1112

<sup>2</sup>*Ibid.*..h. 1560

<sup>3</sup>Sayyid Quthb, *Tafsir Fi Zhilalil al-Qur’an*, (Jakarta: Gema Insani, 2001), h. 386



Berdasarkan uraian diatas dapat ditarik benang merah bahwa maksud judul dari sekripsi ini adalah ingin mengulas peristiwa hari kiamat dalam al-Qur'an perspektif tafsir fi zhilalil al-Qur'an karya Sayyid Quthb.

## **B. Alasan Memilih Judul**

1. Peneliti tertarik mengkaji tema ini karena sesuatu yang pasti terjadi dan tidak tahu kapan pastinya terjadi, setidaknya bisa jadi pengingat bagi semua orang
2. Peneliti ingin mengetahui bagaimana penafsiran Sayyid Quthb terkait ayat-ayat al-Qur'an tentang kejadian kiamat
3. peneliti memilih tafsir ini karena tafsir ini hanya menggunakan satu metode penafsiran yang membersihkan pentafsiran AlQur'an dari pembicaraan pembicaraan sampingan dan selingan yang tidak disarankan oleh nas-nas Al-Qur'an. Justru itu beliau menjauhkan tafsirnya dari pembahasan-pembahasan bahasa dan tata bahasa, pembahasan-pembahasan ilmu alkalam dan ilmu fiqih dan dari cerita-cenita dongeng israiliyat yang lumrah ditemukan di dalam kebanyakan tafsir termasuk tafsir-tafsir yang terkenal sebagai sumber sumber rujukan. Di samping itu beliau juga tidak mau menundukkan nas-nas alQur'an kepada penemuan-penemuan dan pendapat-pendapat sains yang sering dilakukan oleh orang-orang yang terlalu ghairah untuk mendampingkan penafsiran al-Qur'an dengan pentafsiran sains. sehinggakeorisinilan ide dan pemikiran penulis sangat menonjol,

sehingga diharapkan kejadian kiamat bisa dipahami secara utuh dan adanya tanpa adanya silang pendapat.

### **C. Latar Belakang Masalah**

Kiamat adalah suatu hal yang sudah pasti datangnya, namun kiamat juga tidak ada yang mengetahui kapan datangnya hari tersebut. Penegasannya disini bahwa kiamat adalah rahasia Tuhan, tidak ada satu makhluk pun yang mengetahui akan kedatangannya. Terkait kepastian hari kiamat Allah swt telah menjelaskannya dalam kitab suci al-Qur'an antara lain dalam Q.S. ar-Rahman/55: 26 dan Q.S Thaha: 15 dan Q.S. al-Qari'ah ayat 1-11.<sup>4</sup>

Mengetahui tanda-tanda akan datangnya hari kiamat adalah suatu keniscayaan, karena hal tersebut merupakan salah satu bagian dari rukun iman yang enam.<sup>5</sup> Islam telah mengajarkan bagaimana umatnya untuk bersikap dan berperilaku sesuai dengan ajaran al-Qur'an, dimana al-Qur'an tersebut mengandung nilai-nilai universal bagi seluruh alam. Maka tidak heran jika ditemukan berbagai penelitian yang ternyata sudah dibahas sebelumnya di dalam al-Qur'an. Hal ini menunjukkan bahwa al-Qur'an mampu menempati ruang dan waktu yang tidak hampa nilai, melainkan al-Qur'an akan selalu sesuai dengan zaman yang terus berkembang.<sup>6</sup>

---

<sup>4</sup>Muhammad Abdul Ghafar, *Sudah Ada dan Pasti Tiba*, (Jakarta: Prenada, 1993), h. 4

<sup>5</sup>*Ibid.* h. 5

<sup>6</sup>Sulaيمان Umar, *Ensiklopedia Kiamat*, (Jakarta: PT. Serambi Mulia, 2002), h. 111

Berkaitan dengan kiamat, al-Qur'an telah berbicara panjang lebar seputar hal itu, mulai tanda-tandanya, pembagiannya, serta hari –hari yang diprediksi akan terjadi kiamat, sampai nama-nama lain dari kiamat.<sup>7</sup>

Pesan-pesan Ilahi yang terkandung di dalam *al-Qur'ân* diantaranya adalah harus meyakini adanya hari kiamat. Hari kiamat adalah hari yang sangat dahsyat, yang manusia tidak akan kuat untuk melihatnya. Manusia hidup berdasarkan keinginan dan kehendak Sang Pemberi dan Pencipta kehidupan. Semua manusia dari zaman Nabi Adam as. sampai umat Nabi Muhammad saw. akan meninggalkan dunia yang fana ini. Tentunya ibarat dalam sebuah perjalanan, menuju ke suatu tempat. Di dalam perjalanan itu harus mempersiapkan bekal yang cukup.<sup>8</sup>

Iman terhadap hari kiamat adalah salah satu dasar agama. Keimanan tidak sempurna tanpa iman terhadap hari kiamat: Allah swt berfirman:

لَكِنَّ الرَّاٰسِخُوْنَ فِي الْعِلْمِ مِنْهُمْ وَالْمُؤْمِنُونَ يُؤْمِنُونَ بِمَا أُنزِلَ إِلَيْكَ وَمَا أُنزِلَ مِنْ قَبْلِكَ  
وَالْمُقِيمِينَ الصَّلَاةَ وَالْمُؤْتُونَ الزَّكَاةَ وَالْمُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ أُولَٰئِكَ

سُنُّوهُمْ أَجْرًا عَظِيمًا ﴿١٢٢﴾

*Artinya: Tetapi orang-orang yang mendalam ilmunya di antara mereka dan orang-orang mukmin, mereka beriman kepada apa yang Telah diturunkan*

<sup>7</sup>*Ibid.* h. 109

<sup>8</sup>Salim Hadiyah, *Dua Macam Kehidupan Yang Berbeda: Antara Dunia dan Akhirat*, (Bandung: Angkasa, 1995), h. 5



*kepadamu (Al Quran), dan apa yang Telah diturunkan sebelummu dan orang-orang yang mendirikan shalat, menunaikan zakat, dan yang beriman kepada Allah dan hari kemudian. orang-orang Itulah yang akan kami berikan kepada mereka pahala yang besar.*(Q.S. an-Nisa: 4: 162).<sup>9</sup>

Hari kiamat adalah hari berakhirnya seluruh kehidupan di dunia ini. orang-orang yang beriman harus meyakini dan mengimani akan adanya hari kiamat.<sup>10</sup> Akhirat, adalah destinasi kehidupan makhluk-makhluk selama kehidupannya di dunia. Sebelumnya, fase migrasi ke alam akhirat ditenggarai dengan peristiwa peristiwa dahsyat yang dikenal dengan kiamat. Kapan waktunya, wallahu a'lam.<sup>11</sup> Kendati waktunya dirahasakan, namun Maha Bijaksana Allah Rabbul Izzah yang telah mensosialisasikan kiamat dengan tanda-tandanya yang disampaikan melalui ayat-ayat kauniyah dan firman-Nya, baik dalam *al-Qur'an* maupun melalui sabda Rasulullah *Shallallahu Alaihi wa Sallam*.<sup>12</sup>

Beranjak dari sinilah bahwa mengetahui sebab-sebab serta segala aspek yang meliputi terjadinya hari kiamat menjadi sangat penting untuk diketahui. Disamping itu, banyak diantara manusia yang belum sepenuhnya mengetahui makna kiamat itu sendiri, akibatnya mereka masih menganggap tabu serta belum siap untuk menghadapi kiamat, padahal Allah sendiri, telah meyakinkan kepada makhluk-Nya bahwa kiamat itu pasti terjadi.

Ayat-ayat yang berhubungan dengan masalah kiamat di dalam *al-Qur'an* perlu untuk dipahami dan dimengerti maksudnya, oleh karena itu perlu adanya

---

<sup>9</sup>Q.S. an-Nisa' 4: 162

<sup>10</sup>Ibnu Katsir, *Huru Hara Kiamat*, (Jakarta: Pustaka al-Kautsar, 2005), h. 10

<sup>11</sup>*Ibid..* h. 11

<sup>12</sup>*Ibid..* h 13

penafsiran. Para mufassir tentunya telah menafsirkan ayat-ayat tentang kiamat dalam kitab-kitab tafsir karyanya. Dan dalam penafsirannya pasti ada perbedaan-perbedaan yang disebabkan oleh latar belakang penafsir sendiri dan tentunya dari segi metode penafsiran.

Salah satu mufasir kontemporer seperti Sayyid Quthb di dalam menafsirkan kejadian kiamat dalam al-Qur'an melalui dua tahapan. *Pertama*, Sayyid Qutub hanya mengambil dari al-Quran saja, sama sekali tidak ada peran bagi rujukan, referensi, dan sumber-sumber lain. Ini adalah tahap dasar, utama, dan langsung. Tahap *kedua*, sifatnya skunder, serta penyempurna bagi tahap pertama yang dilakukan Sayyid Qutub. Dengan metode yang kedua ini, sebagaimana dikatakan Adnan Zurzur yang dikutip oleh al-Khalidi bahwa Sayyid Qutub dalam menggunakan rujukan skunder, tidak terpengaruh terlebih dahulu dengan satu warna pun di antara corak-corak tafsir dan takwil, sebagaimana hal itu juga menunjukkan tekad beliau untuk tidak keluar dari riwayat-riwayat yang sahih dalam *tafsir al-matsur*.<sup>13</sup>

Pada kesimpulan akhirnya bahwa tafsir ini hanya menggunakan satu metodologi yaitu sebuah metodologi yang membersihkan penafsiran AlQur'an dari pembicaraan pembicaraan sampingan dan selingan yang tidak disarankan oleh nas-nas Al-Qur'an. Justru itu beliau menjauhkan tafsirnya dari pembahasan-pembahasan bahasa dan tata bahasa, pembahasan-pembahasan ilmu alkalam dan ilmu fiqih dan dari cerita-cenita dongeng israiliyat yang lumrah ditemukan di dalam kebanyakan tafsir termasuk tafsir-tafsir yang terkenal sebagai sumber

---

<sup>13</sup>Sayyid Quthb, *Tafsir Fizhilalil Al-Qur'an* .h. 387

sumber rujukan. Di samping itu beliau juga tidak mau menundukkan nas-nas alQur'an kepada penemuan-penemuan dan pendapat-pendapat sains yang sering dilakukan oleh orang-orang yang terlalu ghairah untuk mendampingkan penafsiran al-Qur'an dengan penafsiran sains. sehingga keorisinilan ide dan pemikiran penulis sangat menonjol. Hanya saja harus diakui juga bahwa keorisinilan ide dan pemikiran penulis dan Keterbatasan referensi ini juga menjadi kekurangan bagi tafsir beliau. Tapi disisi yang lain dengan menggunakan metode ini juga telah mendorongnya menghasilkan renungan-renungan yang dalam terhadap Al-Qur'an.

Dari uraian diatas peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalam tentang kejadian kiamat dalam al-Qur'an perspektif tafsir fi zhilalil al-Qur'an karya Sayyid Quthb dalam bentuk skripsi yang berjudul ” ***KEJADIAN KIAMAT DALAM AL-QUR'AN PERSPEKTIF TAFSIR FI ZHILALIL AL-QUR'AN.***

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, dapat dijadikan beberapa rumusan permasalahan:

1. Bagaimanakah dahsyat dan mengerikannya kejadian kiamat dalam perspektif sayyid Quthb?
2. Apa pesan moral yang bisa diambil dari kejadian kiamat dalam al-Qur'an ?

## **E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

### **a. Tujuan Penelitian**

Dari rumusan masalah di atas maka tujuan dari penelitian adalah sebagai berikut:

1. Dalam rangka lebih memahami apa makna yang terkandung dalam al-Qur'an terkait kejadian kiamat prespektif tafsir fi dzhilal al-Qur'an.
2. Bertujuan untuk mendapatkan gambaran tentang kejadian kiamat dalam al-Qur'an dan pesan moral yang bisa diambil.

### **b. Kegunaan Penelitian**

1. Secara teoritis, penelitian ini digunakan untuk memberikan wawasan pemikiran umat islam terkait dengan masalah kejadian kiamat dalam al-Qur'an prespektif tafsir fi zhilal al-Qur'an.
2. Dilihat dari problem masalah kejadian kiamat khususnya masalah kejadian kiamat dalam al-Qur'an prespektif tafsir fi zhilalil al-Qur'andapat digunakan bagi pengembangan ilmu-ilmu agama dalam kajian kiamat ke depan.

## **F. Metode Penelitian**

Penelitian mengenai skripsi ini merupakan penelitian kualitatif, penelitian ini bukanlah penelitian lapangan, sebaliknya penelitian ini merupakan peneitian murni atau penelitian kepustakaan(*Library reseach*).

### **1. Sumber Data**

Dalam pengumpulan data ini diambil dari beberapa sumber sebagaiberikut:

- a. Sumber Primer, yaitu” Informasi yang secara langsung mempunyai wewenang dan tanggung jawab terhadap pengumpulan dan penyimpanan data, sumber semacam ini dapat disebut juga dengan data atau informasi dari satu orang ke orang lain”.<sup>14</sup> Adapun sumber primer kajian ini adalah Kitab Tafsir Fi Dzhalal al-Qur’an karya Sayyid Quthb.
- b. Sumber sekunder, yaitu” Informasi yang secara tidak langsung mempunyai wewenang dan tanggung jawab terhadap informasi yang ada padanya atau suatu buku-buku yang berkaitan dengan permasalahan.

## 2. Metode Pengumpulan Data

Mengingat metode penelitian sangatlah penting bagi penulis ilmiah, maka peneliti dalam usaha menyusun skripsi ini akan menggunakan cara atau metode yang mampu mengantarkan peneliti pada pemahaman pokok-pokok permasalahan yang telah dirumuskan agar permasalahan terselesaikan dengan optimal.

Dalam hal ini, peneliti menggunakan metode *maudhu’i*. Yang dimaksud dengan metode tafsir *maudhu’i* yaitu metode yang ditempuh mufassir dengan cara menghimpun seluruh ayat-ayat kejadian kiamat dalam al-Qur’an.<sup>15</sup>

---

<sup>14</sup>Muhamad Ali, *Penelitian Kependidikan Prosedur dan strategi*, (Bandung: Angkasa, 1993), h. 42

<sup>15</sup> H.S. Agil Husain, *al-Munawir*, h. 39

Dalam penerapan metode ini, ada langkah-langkah yang harus dilakukan oleh seorang mufassir sebagaimana yang disampaikan oleh al Farmawi, yaitu:

1. Menetapkan masalah yang akan dibahas (topik).
2. Menghimpun ayat-ayat yang berkaitan dengan suatu masalah tertentu.
3. Menyusun runtutan ayat sesuai dengan masa turunnya, disertai pengetahuan tentang asbāb an-nuzūl.
4. Memahami korelasi ayat-ayat tersebut dalam suratnya masing-masing.
5. Menyusun pembahasan dalam kerangka yang sempurna (out line).
6. Melengkapi pembahasan dengan hadits-hadits yang relevan dengan pokok bahasan
7. Mempelajari ayat-ayat yang ditafsirkan secara keseluruhan dengan jalan menghimpun ayat-ayat tersebut yang mempunyai pengertian yang sama, atau mengkompromikan antara yang „am (umum) dan yang khas (khusus, mutlak dan muqayyad (terikat) ), atau yang pada lahirnya bertentangan sehingga semuanya bertemu dalam satu muara tanpa perbedaan ataupun pemaksaan dalam penafsiran.<sup>16</sup>

---

<sup>16</sup> Abdul Hayy Al-Farmawi, *Al-Bidayah Fi Al-Tafsir Al-Maudhu'i*,... h. 48. Bandingkan dengan Mustofa Muslim, *Mabahis fi Tafsir Al-Maudhu'i*, Juz I (Tt: Dar Al-Qalam, 2005), h. 37.



Di dalam penulisan karya ilmiah ini peneliti menggunakan langkah-langkah tafsir *maudhu'i* dimana langkah-langkah tersebut peneliti menggunakan di dalam penulisan karya ilmiah.

Jadi didalam penelitian ini yang digunakan adalah metode *maudhu'i* yang mengangkat tema “Kejadian tentang Kiamat”.

### 3. Metode Analisis Data Dan Pengambilan Kesimpulan

#### a. Deskriptif Analisis

Deskriptif analisis adalah penyelidikan yang menuturkan, menganalisa dan mengklasifikasikan, juga menafsirkan data yang ada serta menginterpretasikan data yang ada.<sup>17</sup> Dalam hal ini peneliti memaparkan data yang ada yaitu berupa ayat-ayat kiamat dalam al-Qur'an yang menggambarkan kejadian kiamat dan mengklasifikasikan juga menafsirkannya. Dalam mengklasifikasikannya peneliti melihat bahwa ayat-ayat yang terdapat dalam al-Qur'an menggambarkan tentang kejadian kiamat.

#### b. Analisis Kontekstual

Analisis kontekstual adalah “Metode yang menghasilkan atau memadukan perkembangan masa lampau, kini dan mendatang”. Metode ini digunakan untuk data al-Qur'an dan data hadits sebagai sentral dan terapan masa lampau, kini, dan masa yang akan datang.<sup>18</sup> Sehingga

---

<sup>17</sup>Winarno Surakhmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah*, (Bandung: Tarsito, 1985), h. 139

<sup>18</sup>M. Nur Ikhwan, *Memasuki Dunia al-Qur'an*, (Semarang: Lubuk Karya, 2001), h.69-

makna yang tersirat dari ayat al-Qur'an dan hadits dengan berawal dari pengertian kontekstual.

Metode Analisis kontekstual ini peneliti gunakan dalam memahami ayat-ayat yang berbicara tentang kejadian kiamat dalam surat al-Quran karena bagaimanapun untuk memahami sebuah ayat harus mengetahui konteks pada saat ayat itu turun, baik mengenai *asbab an-Nuzulnya* maupun kultur ataupun setting sosial, kemudian peneliti kaitkan pada saat sekarang dan masa yang akan datang, kemudian dalam hal ini peneliti lebih memfokuskan terhadap ayat ayat yang berbicara tentang kejadian kiamat.

Selanjutnya sebagai langkah terakhir adalah pengambilan kesimpulan dengan menggunakan metode deduktif yaitu suatu cara penganalisisan terhadap suatu obyek tertentu dengan bertitik tolak dari pengamatan hal-hal yang bersifat umum, kemudian menarik kesimpulan yang bersifat khusus.<sup>19</sup>

Setelah peneliti memaparkan permasalahan yang berkaitan dengan kejadian kiamat dalam surat al-Qur'an perspektif Tafsir Fi Zhilal al-Qur'an secara umum, kemudian disimpulkan melalui pengamatan lalu mengambil kesimpulan secara singkat, sehingga kejadian kiamat dalam al-Qur'an perspektif Tafsir Fi Zhilal al-Qur'an bisa tergambar dan terjawab sebagaimana mestinya.

## **G. Tinjauan Pustaka**

---

<sup>19</sup>Winarno Surakhmad, *Op. Cit.* h. 141

Pada era sekarang, tentunya karya ilmiah atau penelitian bukanlah barang baru, meskipun ada penelitian judul baru, mau tidak mau harus diakui bahwa penelitian karya ilmiah itu bukanlah hal baru, akan tetapi lantas tidak menjadikan kita berhenti dan tidak mau menulis karya baru, karena meski sama tetap saja akan ada sisi yang berbeda, seperti halnya dengan penelitian judul skripsi ini yang berjudul ” *Kejadian Kiamat Dalam al-Qur’an perspektif Tafsir Fi Dzhalal al-Qur’an*” Kajian tentang kiamat bukanlah hal baru, pada peneliti sebelumnya telah diteliti oleh seorang yang lebih dulu, yaitu:

1. “Penafsiran M. Quraish Shihab Tentang Ayat-Ayat Kiamat Dalam Tafsir al-Misbah”. Skripsi yang ditulis oleh Muhammad Alfa Salim tahun 2010, Fakultas Ushuluddin, jurusan Tafsir Hadits UIN Syarif Hidayatullah. Skripsi ini mengkaji tentang gambaran kiamat di dalam al-Qur’an dalam perspektif Tafsir al-Misbah.
2. “Relevansi Sains Dengan Makna Zalzalah Dalam al-Qur’an (*Kajian Tafsir Tematik*)”. Skripsi yang ditulis oleh Ahmad Muhaimin tahun 2013, Fakultas Ushuluddin, jurusan Tafsir Hadits, UIN Sultan Kasim Syarif. Skripsi ini mengkaji tentang apa makna zalzalah yang tertera di dalam al-Qur’an, dan bagaimana relevansinya dengan sains.
3. “Tafsir Surat az-Zalzalah (Studi Perbandingan Antara Tafsir Thantawi dan Tafsir Thabathaba’i. Skripsi ini ditulis oleh Ahmad saeful tahun 2012, Fakultas Ushuluddin, jurusan Tafsir Hadits, UIN SUKA. Skripsi ini mengkaji tentang bagaimana penafsiran ayat-ayat yang terdapat dalam surat az-Zalzalah dalam perspektif kedua tokoh tersebut.

Dari judul skripsi di atas memang tema besarnya adalah tentang kejadian kiamat, namun dalam perspektif mufasir yang berbeda-beda. Inilah yang membedakan antara skripsi di atas dengan skripsi ini, karena skripsi ini mengkaji tentang bagaimana kejadian kiamat yang tertera dalam al-Qur'an dalam perspektif Tafsir Fi Zhillal al-Qur'an.

## **BAB II**

### **GAMBARAN UMUM TENTANG HARI KIAMAT**

#### **A. Pengertian Hari Kiamat**

Kebenaran mengenai berita tentang hari ketika Allah yang Maha Hidup mengakhiri kehidupan dan membinasakan makhluk-makhluk hidup, terdapat didalam firmanNya :

Artinya: Semua yang ada di bumi itu akan binasa. Dan tetap kekal Dzat Tuhanmu yang mempunyai kebesaran dan kemuliaan. (QS al-Raḥmān: 26 -27)

Kemudian sampai waktu tertentu, Allah mengembalikan dan membangkitkan hamba-hambaNya dari kalangan manusia, lalu membawa kehadapanNya untuk diminta pertanggungjawaban atas perbuatan-perbuatan yang telah dilakukan. Pada hari itu, manusia akan mengalami bencana yang sangat mengerikan serta tidak ada yang selamat dari bencana itu kecuali orang yang telah mempersiapkan dirinya dengan iman dan amal saleh. Pada akhir hari itu, manusia digiring ke tempat yang kekal surga atau neraka. Inilah hari kiamat yang Allah namakan hari saat terjadi kehancuran alam yang kemudian disusul dengan kebangkitan untuk menerima balasan dan hisab itu dengan banyak nama. Sekelompok ulama telah berusaha mencatat nama-nama itu. Al-Ghazali dan al-Qurṭubi telah menghitungnya mencapai lima puluh nama, sebagaimana dikatakan oleh Ibnu Hajar al-‘Asqalani.<sup>1</sup> Namun yang paling masyhur disebut dengan nama *yaum al-qiyamah*.

---

<sup>1</sup>Ibn Hajar al-‘Asqalani, *Fath al-Bāri Syarḥ Ṣaḥīḥ al-Bukhari*, cet. 1, (Kairo: al-Maktabah al-Salafiyah, t. th), hal. 396.

Dalam bahasa Indonesia, kata kiamat diartikan dengan hari kebangkitan sesudah mati atau hari terakhir dalam kehidupan ini, yaitu ketika orang-orang yang telah meninggal dihidupkan kembali untuk diadili atas perbuatannya selama di dunia. Disebut juga dengan kata akhir zaman yaitu hari ketika dunia dan seisinya akan rusak binasa apabila terjadi kiamat besar dengan bencana besar<sup>2</sup>.

Menurut bahasa, kata kiamat oleh Ibrahim Amini diartikan dengan kebangkitan secara tiba-tiba. Sedangkan dalam aspek kebahasaan atau terminologi al-Qur'an, kiamat adalah suatu peristiwa besar yang akan terjadi di akhir dunia.<sup>3</sup> Dalam kamus *al-Munjid*, kata *qiyāmah* diartikan (الإنبعاس من الموت: القيامة) kiamat adalah pembangkitan dari kematian. Sedangkan kata *yaum al-qiyāmah* diartikan (يوم البعث من الأرماس: يوم القيامة) hari kiamat adalah hari kebangkitan dari kubur.<sup>4</sup>

*Al-Ṭabari* menyatakan 'القيامة' merupakan bentuk maṣḍar. Seperti perkataan seseorang 'قامت قياما وقيامة' yang bermaksud "aku berdiri dengan sebenar berdiri". Sama seperti kata lain dalam bentuk maṣḍar adalah 'عيادة' dan 'صيانة'. Sedangkan, kata 'القيامة' dimaksudkan dengan bangkit seluruh makhluk untuk menghadap tuhan.

Adapun kata 'يوم القيامة' adalah hari dibangkitkan seluruh makhluk dari kubur untuk menuju ke tempat perkumpulan 5. (محشر).<sup>5</sup> Berdasarkan definisi di atas, penulis membuat kesimpulan bahwa kiamat merupakan suatu hari besar yang

---

<sup>2</sup>Tim Penyusun Pustaka Phoenix, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, cet. 6, (Jakarta: PT Media Pustaka Phoenix, 2012), hal. 109

<sup>3</sup>Ibrahim Amini, *Ma'had Dār al-Qur'ān*, terj. Muhammad Ilyas, cet. 1, (Jakarta: al-Huda, 2009), hal. 109.

<sup>4</sup>Louis Ma'luf al-Yassu'i dan Bernard Toffel al-Yassu'i, *al-Munjid al-Wasīf fī al-'Arabiyyah al-Mu'āṣirah*, (Beirūt: Dār al-Masyriq, 2003), hal. 878

<sup>5</sup>Muhammad Jarir al-Ṭabari, *Jāmi' al-Bayān fī Ta'wīl al-Qur'an*, jil. 1, (Beirūt: Dār al-Kutub al-'Ilmiyah, 2002), hal. 544.



akan terjadi di akhir dunia setelah dunia dan isinyamusnah, sehingga sampai manusia dihidupkan kembali serta dikumpulkanmenghadap Allah sebagai pertanggungjawaban atas perbuatan di dunia. Nama hari kiamat (يومالقيامة) ini terdapat pada tujuh puluh ayat al-Qur'an, antaranya.<sup>6</sup>Terdapat dalam surat al-Nisa' ayat 87 yang berbunyi :

اللَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ لِيَجْمَعََنَّكُمْ إِلَى يَوْمِ الْقِيَمَةِ لَا رَيْبَ فِيهِ وَمَنْ أَصْدَقُ مِنَ اللَّهِ حَدِيثًا

*Artinya: Allah, tidak ada Tuhan (yang berhak disembah) selain Dia. Sesungguhnya Dia akan mengumpulkan kamu di hari kiamat, yang tidak ada keraguan terjadinya. Dan siapakah orang yang lebih benar perkataan(nya) dari pada Allah. (QS. al-Nisa': 87).*

Umar Sulaiman menyatakan, berdasarkan dari perkataan Al-Qurṭubi menyebutkan bahwa, nama-nama hari kiamat beserta penafsirannya banyak dibahasakan dalam buku *Sirāj al-Murīdīn* karya Ibnu al-‘Arabi. Tapi barangkali ia juga memberi sedikit penjelasan dan penafsiran tambahan di sana-sini. Sebagian ulama mengemukakan hasil perhitungannya tanpa penjelasan. Di antaranya adalah Ibn Najah dalam bukunya *Subul al-Khairāt*. Abu Hamid al-Ghazali dalam *Ihya'*, dan Ibn Qutaibah dalam *‘Uyūn al-Akbār*.<sup>7</sup>

---

<sup>6</sup>Umar Sulaiman al-Asyqar, *Ensiklopedia Kiamat: Dari Sakaratul Maut hingga Syurga-Neraka*, terj. Irfan Salim, dkk, cet. 1, (Jakarta: Zaman, 2011), hal. 244.

<sup>7</sup>*Ibid.*

## B. Nama-Nama Hari Kiamat Menurut Penjelasan Para Ulama Tafsir

Allah menyebutkan hari terjadinya kehancuran alam yang kemudian disusul dengan kebangkitan untuk menerima balasan dan hisab itu dengan banyak nama. Sekelompok ulama telah berusaha mencatat nama-nama itu. Al-Ghazali dan al- Qurtubi telah menghitungnya mencapai lima puluh nama, sebagaimana menurut pernyataan Ibn Hajar al-‘Asqalani. Namun Umar Sulaiman al-Asyqar hanya menyebutkan nama-nama yang terkenal saja, disertai keterangan singkat untuk masing-masing nama.<sup>8</sup>

1) Disebut “*yaum al-qiyamah*” :

وَمَنْ يَهْدِ اللَّهُ فَهُوَ الْمُهْتَدِ وَمَنْ يُضِلِّ فَلَنْ تَجِدَ لَهُمْ أَوْلِيَاءَ مِنْ دُونِهِ ۚ وَنَحْشُرُهُمْ

يَوْمَ الْقِيَمَةِ عَلَىٰ وُجُوهِهِمْ عُمًى وَبُكْمًا وَصُمًّا ۚ مَأْوَاهُمْ جَهَنَّمُ كُلَّمَا خَبَتْ

زِدْنَاهُمْ سَعِيرًا ﴿٩٧﴾

*Artinya: dan Barangsiapa yang ditunjuki Allah, Dialah yang mendapat petunjuk dan Barangsiapa yang Dia sesatkan Maka sekali-kali kamu tidak akan mendapat penolong-penolong bagi mereka selain dari Dia. dan Kami akan mengumpulkan mereka pada hari kiamat (diseret) atas muka mereka dalam Keadaan buta, bisu dan pekak. tempat kediaman mereka adalah neraka Jahannam. tiap-tiap kali nyala api Jahannam itu akan padam, Kami tambah lagi bagi mereka nyalanya. (QS: 97)*

---

<sup>8</sup> Umar Sulaiman al-Asyqar, *Ensiklopedia Kiamat: Dari Sakaratul Maut hingga Syurga-Neraka*, terj. Irfan Salim, dkk, cet. 1, (Jakarta: Zaman, 2011), h. 244.

Kata kiamat dalam bahasa Arabnya memakai kata القيامة yaitu *al-qiyāmah* merupakan bentuk *maṣḍar* dari kata kerja *qāma- yaqūmu*. Ia kemudian difeminakan dengan memakai *ta' marbuṭah* di akhir kata untuk menunjukkan *mubālaghah* (kebesaran, kedahsyatan, kehebatan) dan ini merupakan 'adat (kebiasaan) dalam bahasa Arab. Dinamakan demikian karena pada hari itu terjadi peristiwa-peristiwa besar yang telah dijelaskan oleh nas-nas. Di antara peristiwa itu adalah bangkitnya (*qiyam*) manusia dari kematian untuk menghadap Tuhan semesta alam.<sup>9</sup> Dinamakan hari tersebut dengan *al-Qiyāmah* ( القيامة ) karena bangkit manusia dari kubur pada hari itu untuk dihitung ( للحساب ) dan diberi balasan ( للجزاء ) karena berdasarkan dari firman Allah Sw pada surat al-Muthafifin ayat 6.<sup>10</sup>

2) Disebut “*yaum al-ākhir*” :

أَوَلَا يَعْلَمُونَ أَنَّ اللَّهَ يَعْلَمُ مَا يُسْرُونَ وَمَا يُعْلِنُونَ ﴿٧٧﴾

*Artinya: tidakkah mereka mengetahui bahwa Allah mengetahui segala yang mereka sembunyikan dan segala yang mereka nyatakan? (QS: 77)*

Terkadang dinamakan dengan “negeri akhirat”, seperti dalam firman-Nya:

Qs al-ankabut : 64.

<sup>9</sup> Umar Sulaiman Abdullah al-Asyqar, *al-'Aqīdah fī Dū'i al-Kitāb wa al-Sunnah: al-Qiyāmah al-Kubra*, cet. ke- 13, (Dār al-Nafāis: Yordania, 2004 M/ 1423 H), h. 12.

<sup>10</sup> Umar Sulaiman Abdullah al-Asyqar, *al-Ma'ānī al-Ḥasān*, jil. 2, cet. 1, ('Amman: Daral-Nafā'is, 1436 H/ 2015 M), h. 720.

Dinamakan hari akhir karena hari itu memang hari terakhir, tidak ada lagi hari sesudahnya.<sup>11</sup>

3) Disebut “*al-sā‘ah*”:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ اتَّقُوا رَبَّكُمُ إِنَّ زَلْزَلَةَ السَّاعَةِ شَيْءٌ عَظِيمٌ ﴿١﴾

*Artinya: Hai manusia, bertakwalah kepada Tuhanmu; Sesungguhnya kegoncangan hari kiamat itu adalah suatu kejadian yang sangat besar (dahsyat). (QS: 1)*

Kata ‘*sā‘ah*’ dalam bahasa Arab menunjukkan satu bagian dari waktu yang tak terbatas. Dalam pemakaian sehari-hari, kata ini menunjukkan satu bagian dari 24 bagian waktu dalam sehari semalam. Dalam bentuk *ma'rifah* (definitive dengan memasukkan huruf *alif* dan *lam* di awalnya), *al-sa‘ah*, bila tidak dikaitkan dengan kata lain, bermakna waktu yang manusia sedang berada di dalamnya, yaitu disebut dengan “sekarang”. Kiamat dinamai *al-sa‘ah* bisa saja karena dekat waktu terjadinya, sebab “setiap yang akan datang adalah dekat”, dan bisa juga dinamai demikian sebagai peringatan atas kejadian-kejadian besar pada hari itu yang mengerikan. Ada lagi pendapat bahwa ia dinamai *sa‘at* karena kemunculannya dalam saat secara tiba-tiba.<sup>12</sup>

Menurut *al-Qurtubi*, dinamakan demikian hari dengan ‘*al-sā‘ah*’ adalah karena cepatnya proses hisab pada hari tersebut.<sup>16</sup>

---

<sup>11</sup>*Ibid...*

<sup>12</sup>*Ibid...*

4) Disebut “*yaum al-ba’thi*”:

يَتَأْتِيهَا النَّاسُ إِنْ كُنْتُمْ فِي رَيْبٍ مِّنَ الْبَعْثِ فَإِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِّن تُّرَابٍ ثُمَّ مِّن نُّطْفَةٍ  
ثُمَّ مِّنْ عَلَقَةٍ ثُمَّ مِّنْ مُّضْغَةٍ مُّخَلَّقَةٍ وَغَيْرِ مُخَلَّقَةٍ لِّنُبَيِّنَ لَكُمْ ۚ وَنُقِرُّ فِي الْأَرْحَامِ مَا  
نَشَاءُ إِلَى أَجَلٍ مُّسَمًّى ثُمَّ نُخْرِجُكُمْ طِفْلًا ثُمَّ لِتَبْلُغُوا أَشُدَّكُمْ ۖ وَمِنْكُمْ مَّن  
يُتَوَفَّىٰ وَمِنْكُمْ مَّن يُرَدُّ إِلَى أَرْدَلِ الْأَعْمُرِ لِكَيْلَا يَعْلَمَ مِنْ بَعْدِ عِلْمٍ شَيْئًا ۚ  
وَتَرَى الْأَرْضَ هَامِدَةً فَإِذَا أَنزَلْنَا عَلَيْهَا الْمَاءَ اهْتَزَّتْ وَرَبَتْ وَأَنْبَتَتْ مِنْ كُلِّ

زَوْجٍ بَهِيجٍ ﴿٥﴾

Artinya: Hai manusia, jika kamu dalam keraguan tentang kebangkitan (dari kubur), Maka (ketahuilah) Sesungguhnya Kami telah menjadikan kamu dari tanah, kemudian dari setetes mani, kemudian dari segumpal darah, kemudian dari segumpal daging yang sempurna kejadiannya dan yang tidak sempurna, agar Kami jelaskan kepada kamu dan Kami tetapkan dalam rahim, apa yang Kami kehendaki sampai waktu yang sudah ditentukan, kemudian Kami keluarkan kamu sebagai bayi, kemudian (dengan berangsur-angsur) kamu sampailah kepada kedewasaan, dan di antara kamu ada yang diwafatkan dan (adapula) di antara kamu yang dipanjangkan umurnya sampai pikun, supaya Dia tidak mengetahui lagi sesuatupun yang dahulunya telah diketahuinya. dan kamu Lihat bumi ini kering, kemudian apabila telah Kami turunkan air di atasnya, hiduplah bumi itu dan suburlah dan menumbuhkan berbagai macam tumbuh-tumbuhan yang indah. (QS: AL-Hajj: 5)

Umar Sulaiman mengambil pendapat Ibn Manẓur dengan mengatakan,

“Kebangkitan adalah penghidupan (kembali) orang-orang mati oleh Allah Swt.

Sedangkan kebangkitan orang-orang mati adalah bangkitnya mereka di hari

kebangkitan”.<sup>13</sup>

<sup>13</sup> Ibid.. h. 13

5. Disebut “*yaum al-khurūj*”:

QS AL QOFF: 42

يَوْمَ يَسْمَعُونَ الصَّيْحَةَ بِالْحَقِّ ذَٰلِكَ يَوْمُ الْخُرُوجِ ﴿٤٢﴾

. (yaitu) pada hari mereka mendengar teriakan dengan sebenar-benarnya  
Itulah hari ke luar (dari kubur).

Dinamai “hari keluar” karena manusia pada hari itu keluar dari kubur  
tatkala ditiupkan sangkakala.<sup>14</sup>

6. Disebut “*al-qāri‘ah*”:

QS ALQARIAH : 1-3

الْقَارِعَةُ ﴿١﴾ مَا الْقَارِعَةُ ﴿٢﴾ وَمَا أَدْرَاكَ مَا الْقَارِعَةُ ﴿٣﴾

*hari kiamat, Apakah hari kiamat itu? tahukah kamu Apakah hari kiamat itu?*

Umar mengatakan, berdasarkan penjelasan *al-Qurṭubi* bahwa,  
“Dinamakan demikian karena kiamat dengan kengerian-kengeriannya, memukul  
perasaan dan menggetarkan hati”.<sup>15</sup>

<sup>14</sup> Abu Abdullah Muhammad al-Qurṭubi, *al-Jāmi‘ al-Aḥkam al-Qur‘an*, jil. 6, (Qaherah:  
Dār al-Kātib al-‘Arabi, 1387H/ 1967M), h. 412.

<sup>15</sup> Umar Sulaiman Abdullah al-Asyqar....h. 56



7. Disebut “*yaum al-faṣl*”:

QS AN-NABA : 17

إِنَّ يَوْمَ الْفَصْلِ كَانَ مِيقَتًا ﴿١٧﴾

*Sesungguhnya hari keputusan adalah suatu waktu yang ditetapkan,*

Dinamai demikian karena pada hari itu Allah membuat keputusan di antara hamba-hamba-Nya tentang apa yang mereka perselisihkan dan tentang apa yang mereka pertentangkan.<sup>16</sup>

8. Disebut “*yaum al-dīn*”:

QS AL INFHITAR : 14-16

وَأَنَّ الْفُجَارَ لَفِي حَقِيمٍ ﴿١٤﴾ يَصْلَوْنَهَا يَوْمَ الدِّينِ ﴿١٥﴾ وَمَا هُمْ عَنْهَا بِغَائِبِينَ ﴿١٦﴾

*Dan Sesungguhnya orang-orang yang durhaka benar-benar berada dalam nerakan, mereka masuk ke dalamnya pada hari pembalasan, dan mereka sekali-kali tidak dapat keluar dari neraka itu.*

Kata ( يَوْمَ الدِّينِ ) dalam bahasa Arab bermakna pembalasan dan hisab. Dinamakan demikian karena pada hari itu Allah membalas dan menghitung perbuatan hamba hamba-Nya.<sup>17</sup>

<sup>16</sup> *Ibid.*

<sup>17</sup> Abu Abdullah Muhammad al-Qurṭubi... Jil. 20 h. 164

9. Disebut “*al-ṣākhah*”:

QS ‘ABATSA : 33

فَإِذَا جَاءَتِ الصَّاحَّةُ ﴿٣٣﴾

*Dan apabila datang suara yang memekakkan (tiupan sangkakala yang kedua),*

*Al-Qurtubi* mengatakan bahwa, menurut *Ikrimah*, *al-ṣākhah* adalah tiupan yang pertama dan *al-tāmmah* adalah tiupan yang kedua. *Al-Ṭabari* berpendapat bahwa *al-ṣākhah* artinya sesuatu yang membuat orang tuli. *Ibn ‘Arabi* mengatakan bahwa *al-ṣākhah* artinya sesuatu yang menyebabkan tuli dan suaranya sangat keras. Teriakan (panggilan) hari kiamat itu sungguh sangat nyaring terdengar, membuat orang tuli akan urusan dunia, dan memperdengarkan urusan akhirat. *Ibn Kathir* dengan mengambil kata Imam *al-Baghawi* berpendapat bahwa suara yang

menggelegar, *al-ṣākhah* itu adalah teriakan keras di hari kiamat. Dinamai demikian karena suaranya memekakkan telinga, saking kerasnya sehingga hampir membuat tuli.<sup>18</sup> Demikian menurut pendapat *Umar* ketika menggabungkan semua pendapat ulama.

10. Disebut “*tāmmah al-kubrā*”:

Qs an-Naziat: 34

فَإِذَا جَاءَتِ الطَّامَّةُ الْكُبْرَى ﴿٣٤﴾

*Maka apabila malapetaka yang sangat besar (hari kiamat) telah datang.*

---

<sup>18</sup> Umar Sulaiman Abdullah al-Asyqar...h. 56

Dinamakan demikian karena hari kiamat itu lebih besar dari segala bencana yang menakutkan dan mengerikan. *Al-Qurṭubi* mengatakan, *al-tāmmah* artinya yang unggul.<sup>19</sup> Karena bencana hari kiamat mengungguli bencana lainnya, maka nama ini cocok untuknya. Pendapat lain mengatakan bahwa ‘*al-ṭāmmah*’ adalah tiupan kedua, dikatakan terjadi ketika penduduk neraka di giring ke neraka.<sup>20</sup>

11. Disebut “*yaum al-ḥasrah*”:

QS MARYAM : 39

وَأَنْذَرَهُمْ يَوْمَ الْحَسْرَةِ إِذْ قُضِيَ الْأَمْرُ وَهُمْ فِي غَفْلَةٍ وَهُمْ لَا يُؤْمِنُونَ ﴿٣٩﴾

*Dan berilah mereka peringatan tentang hari penyesalan, (yaitu) ketika segala perkara telah diputus. dan mereka dalam kelalaian dan mereka tidak (pula) beriman.*

Dinamakan hari penyesalan karena begitu besarnya penyesalan manusia pada hari itu. Orang-orang kafir menyesal karena tidak beriman, karena itu merekadi azab. Penyesalan orang-orang kafir mencapai puncaknya ketika para pemimpin dan tokohnya berlepas diri dari para pengikutnya. Orang-orang beriman juga turut menyesal pada hari itu karena tidak membekalkan diri dengan perbuatan baik dan ketakwaan.<sup>25</sup>

---

<sup>19</sup> *Ibid.*

<sup>20</sup> *Ibid.*

12. Disebut “*al-ghāsyiah*”:

QS AL GHASIYAH : 1

هَلْ أَتَاكَ حَدِيثُ الْغَاشِيَةِ ﴿١﴾

*Sudah datangkah kepadamu berita (Tentang) hari pembalasan?*

Dinamakan demikian karena pada hari itu kepanikan dan kesedihan melanda umat manusia. Dan salah satu maknanya adalah bahwa orang-orang kafir dilanda dan diliputi siksaan dari atas dan dari bawah kaki mereka.<sup>26</sup>

13. Disebut “*yaum al-khulūd*”:

QS QAFF : 34

أَدْخُلُوهَا بِسَلَامٍ ۖ ذَٰلِكَ يَوْمُ الْخُلُودِ ﴿٣٤﴾

*masukilah syurga itu dengan aman, Itulah hari kekekalan.*

Hari itu disebut hari keabadian karena manusia memasuki tempat yang kekal dan abadi dengan makna bahwa orang-orang kafir kekal di neraka dan orang-orang beriman kekal di surga.<sup>21</sup>

---

<sup>21</sup> Abu Abdullah Muhammad al-Qurṭubī,.....Jil.20. h. 143

14. Disebut “*yaum al-hisāb*”:

Q S. SHAAD

يٰدَاوُدُ اِنَّا جَعَلْنٰكَ خَلِيْفَةً فِى الْاَرْضِ فَاحْكُم بَيْنَ النَّاسِ بِالْحَقِّ وَلَا تَتَّبِعِ الْهَوٰى

فَيُضِلَّكَ عَنْ سَبِيْلِ اللّٰهِ ۚ اِنَّ الَّذِيْنَ يَضِلُّوْنَ عَنْ سَبِيْلِ اللّٰهِ لَهُمْ عَذَابٌ شَدِيْدٌۢ بِمَا

نَسُوا يَوْمَ الْحِسَابِ ﴿١٣﴾

*Hai Daud, Sesungguhnya Kami menjadikan kamu khalifah (penguasa) di muka bumi, Maka berilah keputusan (perkara) di antara manusia dengan adil dan janganlah kamu mengikuti hawa nafsu, karena ia akan menyesatkan kamu dari jalan Allah. Sesungguhnya orang-orang yang sesat dari jalan Allah akan mendapat azab yang berat, karena mereka melupakan hari perhitungan.*

Hari itu dinamakan hari *al-hisāb* (perhitungan) karena pada hari itu Allah menghitung hamba-hambanya. Arti *hisāb* menurut *al-Qurṭubī* adalah bahwa Allah menghitung perbuatan-perbuatan makhluknya yang baik maupun perbuatan-perbuatan yang buruk, dan menghitung nikmat-Nya atas makhluk-Nya, kemudian membandingkannya. Maka hasil yang terungkap akan dibalas sesuai hukum yang ditentukan oleh-Nya. Kebaikan dibalas dengan kebaikan dan keburukan dibalas dengan keburukan. Semua makhluk akan dihitung oleh Allah dengan tanpa perantara.<sup>22</sup>

<sup>22</sup> Umar Sulaiman Abdullah al-Asyqar...h. 65

15. Disebut “*al-wāqi‘ah*”:

QS AL WAQIAH: 1

إِذَا وَقَعَتِ الْوَاقِعَةُ ﴿١﴾

*apabila terjadi hari kiamat,*

Dinamai demikian karena terealisasinya kejadiannya dan wujudnya. Asal kata *waqa‘a*, kata kerja yang menurunkan kata *waqi‘ah*, dalam bahasa Arab berarti terjadi dan terwujud.<sup>23</sup>

16. Disebut “*yaum al-wa‘īd*”:

QS QAFF: 20

وَنُفِخَ فِي الصُّورِ ذَٰلِكَ يَوْمُ الْوَعِيدِ ﴿٢٠﴾

*Dan ditiuplah sangkakala. Itulah hari terlaksananya ancaman.*

Dinamakan demikian karena hari itu adalah hari yang diancam Allah kepada hamba-hamba-Nya. Arti *wa‘īd* yang sebenarnya adalah berita tentang siksaan bila

melanggar hukum.<sup>24</sup>

---

<sup>23</sup> *Ibid.*

<sup>24</sup> *Ibid.*



17. Disebut “*yaum al-āzifah*”:

AN NAJM: 56-57

هَذَا نَذِيرٌ مِّنَ النَّذْرِ الْأُولَىٰ ۖ أَزِفَتِ الْأَازِفَةُ ﴿٥٦﴾

*Ini (Muhammad) adalah seorang pemberi peringatan di antara pemberi-peringi peringatan yang terdahulu. telah dekat terjadinya hari kiamat.*

Menurut Umar kiamat disebut demikian karena dekat masa terjadinya. Kiamat secara hakikatnya memang amat dekat sekali. Lagi pula, setiap yang datang berarti dekat dan jika setiap yang menjauh maka berarti panjang (jarak masanya). Setelah kemunculan tanda-tanda kiamat, maka berarti waktunya sudah lebih dekat lagi.<sup>25</sup>

18. Disebut “*yaum al-jam‘i*”:

QS AS SYURA: 7

وَكَذَٰلِكَ أَوْحَيْنَا إِلَيْكَ قُرْآنًا عَرَبِيًّا لِتُنذِرَ أُمَّ الْقُرَىٰ وَمَنْ حَوْلَهَا وَتُنذِرَ يَوْمَ

الْجَمْعِ لَا رَيْبَ فِيهِ ۖ فَرِيقٌ فِي الْجَنَّةِ وَفَرِيقٌ فِي السَّعِيرِ ﴿٧﴾

*Demikianlah Kami wahyukan kepadamu Al Quran dalam bahasa Arab, supaya kamu memberi peringatan kepada Ummul Qura (penduduk Mekah) dan penduduk (negeri-negeri) sekelilingnya[1339] serta memberi peringatan (pula) tentang hari berkumpul (kiamat) yang tidak ada keraguan padanya. segolongan masuk surga, dan segolongan masuk Jahannam. [1339] Maksudnya: penduduk dunia seluruhnya*

<sup>25</sup> *Ibid.*

Dinamai demikian karena Allah mengumpulkan seluruh generasi umat manusia dari yang mula tinggal di dunia sampai yang terakhir hidup di dunia.<sup>26</sup>

19. Disebut “*Al-ḥāqqah*”:

QS AL HAQOH 1-2

الْحَاقَّةُ مَا الْحَاقَّةُ

*hari kiamat, Apakah hari kiamat itu?*

Dinamai demikian, sebagaimana pernyataan dari Ibn Kathir, bahwa pada hari itu janji dan ancaman benar-benar terjadi. Pada hari itu juga ada pahala dan hal-hal yang hak. Pendapat lain menyatakan bahwa dinamakan *al-ḥāqqah* karena hari itu benar sehingga tidak diragukan lagi.<sup>27</sup>

20. Disebut “*yaum al-talāq*”:

Umar Sulaiman mengambil pendapat Ibn Kathir, yaitu berdasarkan riwayat dari Ibn ‘Abbas berkata: “Pada hari itu Adam bertemu dengan keturunan terakhirnya”. Ibn Zaid berkata: “Pada hari itu hamba-hamba bertemu”. Qatadah, Suda, Bilal bin Sa‘at, dan Sufyan ibn ‘Uyainah berpendapat bahwa pada hari itu penduduk bumi bertemu penduduk langit, pencipta bertemu ciptaan-Nya. Maimun ibn Mahran berkata, “Pada hari itu bertemulah orang zalim dan yang dizalimi”.

---

<sup>26</sup> *Ibid..*

<sup>27</sup> *Ibid..*

Ada pula yang berpendapat bahwa pertemuan itu meliputi semua jenis pertemuan ini, dan menurut lain lagi, juga mencakup pertemuan setiap orang dengan perbuatan yang telah dikerjakannya, baik maupun buruk”.<sup>28</sup>

21. Disebut “*yaum al-tanād*”, seperti firman Allah, ketika menceritakan nasihat seorang mukmin dari keluarga Fir’aun kepada kaumnya:

Dinamakan demikian karena banyaknya panggilan yang terjadi pada hari itu. Setiap manusia dipanggil namanya untuk dihisab dan menerima balasan. Penghuni surga memanggil penghuni neraka, penghuni neraka memanggil penghuni surga, dan orang-orang yang berada di *A’raf* (tempat yang tinggi)

memanggil penghuni surga dan penghuni neraka.<sup>29</sup>

22. Disebut “*yaum al-taghābun*”:

QS ATTAGHOBUN : 9

يَوْمَ تَجْمَعُكُمْ لِيَوْمِ الْجَمْعِ ذَٰلِكَ يَوْمُ التَّغَابُنِ ۚ وَمَنْ يُؤْمِنُ بِاللَّهِ وَيَعْمَلْ صَالِحًا

يُكَفِّرْ عَنْهُ سَيِّئَاتِهِ ۖ وَيُدْخِلْهُ جَنَّاتٍ تَجْرَى مِنْ تَحْتِهَا الْأَنْهَارُ خَالِدِينَ فِيهَا أَبَدًا

ذَٰلِكَ الْفَوْزُ الْعَظِيمُ ﴿٩﴾

<sup>28</sup> *Ibid..*

<sup>29</sup> *Ibid..*

*(ingatlah) hari (dimana) Allah mengumpulkan kamu pada hari pengumpulan, Itulah hari dinampakkan kesalahan-kesalahan. dan Barangsiapa yang beriman kepada Allah dan beramal saleh, niscaya Allah akan menutupi kesalahan-kesalahannya dan memasukkannya ke dalam jannah yang mengalir di bawahnya sungai-sungai, mereka kekal di dalamnya. Itulah keberuntungan yang besar.*

Dinamai demikian karena penghuni surga mengambil bagian penghuni neraka. Ketika orang beriman masuk surga, dan menerima apa yang telah Allah sediakan dan janjikan yaitu dengan mendapatkan bagian surga dari bagian orang-orang kafir. Sehingga tidak ada bagian sedikitpun untuk orang kafir mendapatkan ruang dalam surga.<sup>30</sup>

## B. TANDA-TANDA KIAMAT

Kiamat mempunyai tanda-tanda dan petunjuk-petunjuk yang telah dijelaskan oleh Allah dan RasulNya dalam banyak ayat dan hadis. Pada gilirannya, manusia tidak bisa dengan cepat mengetahui dan mengalkulasi tanda-tanda kiamat semata-mata dari penjelasan Allah di dalamnya mengenai kiamat dan apa yang terjadi di dalamnya, bagaimana keadaannya, dan keadaan makhluk ketika ia terjadi. Tambahan pula, manusia tidak bisa dengan cepat mengetahui tanda-tanda kiamat, tanpa mengetahui hakekat dan sebab-sebab terjadinya. Selain itu, manusia mesti mengetahui pula mengapa harus terjadi hari kiamat, sementara Allah mampu membinasakan seluruh makhlukNya sebelum kiamat. Hal ini disebabkan, Allah berkuasa untuk membangkitkan dan mengumpulkan semua

---

<sup>30</sup> *Ibid..*

manusia dipadang *maḥsyar* yang merupakan padang perhitungan serta manusia berdiri menghadap Allah supaya dihisab hambaNya tanpa harus melalui proses terjadinya kiamat.<sup>31</sup>

Tanda-tanda besar kiamat akan terjadi secara berurutan hampir tidak dipisahkan oleh waktu seperti mutiara yang dirangkai pada seutas tali. Setelah satu tanda muncul, maka akan di ikuti oleh tanda-tanda lainnya, begitulah seterusnya sehingga waktu kiamat sebenar akan muncul.<sup>32</sup>

Dalam sebuah hadis riwayat Imam Muslim, disebutkan sepuluh macam tanda sebelum kiamat terjadi.

Diceritakan kepada kami Abu Khaithamah Zuhair ibn Harb dan Ishaq ibn Ibrahim dan ibn Abi Umar al-Makki dan lafaz bagi al-Zuhair berkata Ishaq dan memberi kabar kepada kami, dan berkata yang lain, menceritakan kepada kami Sofyanibn ‘Uyaynah dari Qazzāz dari Abi al-Ṭufail dari Huzaifah ibnu Asīd al-Ghifari, ia berkata, “Suatu saat, Rasulullah Saw pernah muncul kepada kami, ketika kami sedang berbicara. Maka Rasulullah Saw bertanya, ‘Apa yang kalian sedang bicarakan?’ Mereka menjawab, ‘Kami sedang membicarakan hari kiamat’. Rasulullah Saw bersabda”: “Hari kiamat tidak akan bangkit sampai kalian melihat sepuluh tanda. Baginda(Rasulullah) menyebutkan, ‘Keluarnya asap, *Dajjal*, binatang melata, terbit matahari dari arah ia terbenam, turunnya ‘Isa putra Maryam, muncul Ya’juj dan Ma’juj, tiga buah peristiwa terbelahnya bumi, yaitu terbelah bumi di *Masyriq*, terbelah bumi di *Maghrib*, terbelah bumi di *Jazirah Arab*, yang terakhir adalah keluar api dari Yaman yang akan menggiring manusia ke tempat pengumpulan (*maḥsyar*) mereka,”. (HR. Muslim).

Berdasarkan hadis di atas, penulis akan menjelaskan tentang tanda-tanda kiamat tersebut.

---

<sup>31</sup>Mahir Ahmad al-Sufi, *Tanda-tanda Kiamat Kecil dan Besar*, dari judul asli *Asy-rātu al-Sā‘ah al-Ḥasyru wa Qiyāmu al-Sā‘ah*, terj. Arif Mahmudi, dkk, Ed. Muhtadawan Bahri, Yahya Muhammad, cet. 1, (Jakarta: Ummul Qura, 2012), hal. 69.

<sup>32</sup>*Ibid.*, hal. 221.

### 1. Keluar Asap (*al-Dukhān*)

Di antara tanda kiamat yang besar adalah kabut. Allah telah berfirman dalam surat al-Dukhān ayat 10 hingga 11 berbunyi :

*Artinya: Maka tunggulah hari ketika langit membawa kabut yang nyata, yang meliputi manusia. Inilah azab yang pedih. (QS. al-Dukhān: 10-11)*

Ibnu Mas'ud berpendapat bahwa tanda kiamat ini (*dukḥān*) telah terjadi dengan berargumen bahwa azab yang menimpa orang kafir di akhirat tidak disingkapkan kepada mereka, sedangkan ayat di atas menyatakan bahwa Allah mengangkat sedikit azab dari mereka karena pernah mereka ditimpakan azab selama satu tahun kekeringan yang sangat parah sehingga mereka melihat sebetuk kabut antara mereka dan langit pada masa Rasulullah. Pendapat Ibnu Mas'ud ini turut dipegang oleh sekelompok salaf seperti Mujahid, Abu al-'Aliyah, Ibrahim al-Nakha'ī, al-Ḍaḥḥak, 'Aṭīyyah al-Aufi dan Ibnu Jarir.<sup>33</sup>

Ibnu Katsir memilih pendapat yang mengatakan bahwa tanda kabut belum terjadi, karena berdasarkan pendapat dari Ali bin Abi Ṭalib, Abu Sa'id al-Khudri, Ibnu Abbas, dan Hasan al-Basri. Selain itu, Ibn Kathir menyatakan secara tekstual (zahir ayat) surat al-Dukhān ayat 10, yang disebutkan dalam al-Qur'an menunjukkan bahwa adanya asap dari langit yang menyelimuti manusia. Hal ini adalah nyata dan umum, bukan seperti yang diriwayatkan oleh Ibn Mas'ud bahwa itu adalah khayalan dalam pandangan orang Quraisy karena dahsyatnya kelaparan.<sup>34</sup>

---

<sup>33</sup>Abu al-Husin Muslim, *Saḥīḥ Muslim*, Tahqiq Muhammad Fuad Abdul Baqi, jil. 4, cet. 2, (Beirūt: Dār Iḥyā' al-Kutūb al-'Arabiyyah, 1972M), hal. 2225.

<sup>34</sup>Umar Sulaiman al-Asyqar, *Ensiklopedia Kiamat ...*, hal. 181.

Imam Nawawi berpendapat, “Hadis ini (hadis tentang sepuluh tanda sebelum kiamat) memperkuat pendapat bahwa kabut mengenai nafas orang-orang kafir, dan menimpa mukmin dalam bentuk pilek, dan itu belum terjadi. Tanda ini terjadi menjelang hari kiamat. Dalam kitab bab *Bad‘u al-Khalqi*, pendapat ini disebut, sekaligus membantah pendapat Ibnu Mas‘ud.<sup>35</sup>

Penulis memilih untuk mengatakan bahwa asap atau kabut ini merupakan pertanda menunjukkan kiamat sudah sangat dekat. Oleh karena itu, penulis lebih condong mengatakan bahwa peristiwa asap ini belum terjadi karena berpedoman kepada pendapat yang *rājiḥ* (kuat) seperti yang dikemukakan oleh kesepakatan umat Islam generasi awal seperti Ali bin Abi Ṭalib, Abu Sa‘id al-Khudri, Ibn Abbas, dan Hasan al-Basri.

## 2. . Kemunculan Al-MasīḥDajjāl

Fitnah Dajjāl berada di akhir zaman. Kemunculan Dajjāl merupakan salah satu tanda kiamat yang besar serta merupakan fitnah terbesar yang akan menimpa manusia di sepanjang sejarah. Dalam hadis disebutkan :  
Dari Abu al-Duhama’ dan Abu Qatadah berkata: “Sejak penciptaan NabiAdam sampai kiamat terjadi, tidak ada makhluk (dalam riwayat lain:perkara) yang lebih besar dari (fitnah) Dajjal”(HR. Muslim).

Semua nabi telah memperingatkan kaumnya akan bahaya fitnah Dajjāl, dan Rasulullah Saw adalah nabi yang paling intens memperingatkan kaumnya akan bahaya Dajjāl.<sup>36</sup>Al-Masih Dajjāl adalah figur penjahat nomor satu dunia yang membawa berbagai kerusakan di muka bumi dengan berbagai kesesatan.

---

<sup>35</sup>Ibnu Kathir, *Dahsyatnya Hari Kiamat*, dari judul asli *al-Nihāyah fī al-Fitān wa al-Malāḥīm*, terj. Ali Nurdin, (Jakarta: Qisthi Press, 2016), hal. 160.

<sup>36</sup>Umar Sulaiman al-Asyqar, *Ensiklopedia Kiamat ...*, hal. 182.

Dajjāl menjadi musuh yang paling ditakuti oleh umat Islam di dunia karena ia menjadi pemimpin sekaligus juru penyelamat dan penolong bagi orang-orang jahat dalam kalangan Yahudi, Nasrani dan golongan munafiq. Dajjāl keluar dari Khurasan atau Aṣṣbāḥan yang diikuti oleh tujuh puluh ribu orang Yahudi daerah tersebut, bumi

dilipat baginya sehingga pergerakannya sangat cepat.<sup>37</sup>

Ibn al-Atsir berkata, “Dajjāl dinamakan ‘*al-Masīḥ*’ karena satu matanyaterhapus. *Al-Masīḥ* berarti orang yang salah satu bagian wajahnya terhapus, tak bermata dan tak berpenutup.<sup>38</sup>

Disebut ‘Dajjāl’ menurut Ibn Hajar, karena ia menutup kebenaran dengan kebatilan. Kata ‘Dajjāl’ berarti menutupi. Ibn Duraïd berkata, “Dinamakan ‘Dajjāl’ karena ia menutupi kebenaran dengan dusta.” Pendapat lain mengatakan bahwa itu karena ia merambah seluruh penjuru bumi. Pendapat lain menyatakan lebih dari itu, yaitu karena ia menutupi bumi.<sup>39</sup>

Penulis suka untuk memilih semua pendapat ini karena semua pendapat yang dikemukakan sangat bertepatan dengan sifat dan ciri-ciri Dajjāl. Dajjāl dari satu segi memiliki mata sebelah yang cacat malah turut mempunyai satu tabiat yang gemar membawa kerusakan di muka bumi dengan pelbagai kejahatan. Penulis mendapatkan bahwa hadis-hadis yang berbicara tentang kemunculan al-Masīḥ Dajjāl sangat banyak serta banyak pula kupasan ulama’ tentang bahaya Dajjāl kepada umat manusia. Oleh itu, penulis meyakini bahwa pada suatu masa

---

<sup>37</sup> Abu al-Husin Muslim, *Saḥīḥ Muslim* ..., hal. 2266

<sup>38</sup> Umar Sulaiman al-Asyqar, *Ensiklopedia Kiamat* ..., hal. 183.

<sup>39</sup> Abdul Azim Badawi, *Genderang Kiamat: Berita Besar Hari Kiamat*, terj. Fadli Bahri, (Jakarta: Dār al-Falāḥ), hal. 34.



yang ditetapkan, kemunculan Dajjāl merupakan suatu perkara yang perlu diberi perhatian dan umat Islam perlu mempersiapkan diri dengan keimanan yang teguh kepada Allah Swt supaya terhindar dari fitnah Dajjāl.

### 3. . Kemunculan *al-Dābbah* (Binatang Melata)

Binatang melata adalah salah satu tanda kekuasaan Allah yang akan keluar di akhir zaman, ketika kejahatan merajalela dan kerusakan meluas, sementara kebaikan sangat sedikit. Binatang melata telah disebutkan oleh Allah dalam firmanNya:

Dan apabila perkataan telah jatuh atas mereka, Kami keluarkan sejenis binatang melata dari bumi yang akan mengatakan kepada mereka, bahwasesungguhnya manusia dahulu tidak yakin kepada ayat-ayat Kami. (QS. al-Naml: 82).

Tidak ragu lagi bahwa binatang melata tersebut bukanlah seperti hewan yang pernah dilihat sekarang ini. Binatang tersebut dapat berbicara dengan manusia dan akan meninggalkan tanda (bekas) di hidung manusia, kemudian orang-orang yang terkena itu akan bertambah banyak, sehingga ketika seorang laki-laki membeli unta dan ditanya, ‘Dari siapa kau membeli unta ini?’ ia menjawab, ‘Dari salah seorang yang bertanda di hidungnya.’<sup>40</sup>

Tugas utama binatang itu adalah berbicara kepada manusia, memberikan stempel dan mencela kekafiran, kemaksiatan, kefasikan dan kesesatan orang-orang kafir. Semua manusia tidak akan mampu lari dan menghindar darinya.

---

<sup>40</sup>Ibn Atsir, *Jāmi’ al-Uṣūl fi Ahādīs al-Rasūl*, tahqiq Abdul Qadir al-Arnauth, cet. 1, juz 4, (t.tp: Maktabah al-Ḥilwāni dan Maktabah al-Falāḥ, 1392H/ 1972M), hal. 204.

Karena ini merupakan siksaan yang hina bagi orang kafir di dunia sebelum siksa akhirat. Karena stempel pada keningnya adalah bukti kehinaan dan kerendahan.<sup>41</sup>

Ibnu Abbas meriwayatkan bahwa *al-Dābbah* keluar di antara lembah Tihamah. Ibnu Abbas, Ibnu Amru, Ibnu Umar, dan Aisyah ra. Meriwayatkan bahwa ia keluar di Ajyad yang terletak di Makkah. Ibnu Umar juga meriwayatkan bahwa Rasulullah Saw melihat binatang tersebut akan keluar di al-Syaq yang berada di Sofa. Adapun tentang lama ia berada di bumi tidak ditemukan dalam hadis *ṣaḥīḥ* maupun yang *ḍa‘īf*.<sup>42</sup>

#### 4. . Terbit matahari dari arah terbenam

Di antara tanda-tanda yang jelas menunjukkan terjadinya kiamat adalah terbitnya matahari dari tempat terbenamnya. Dalam sebuah hadis menceritakan bahwa;

Diceritakan kepada saya Iṣḥāq, dikhabarkan kepada kami Abdul Razaq, dikhabarkan kepada kami Ma'mar ibn Himām. Dari Abu Hurairah ra. Darinya berkata: bahwa Rasulullah Saw bersabda: “Tidak akan terjadinya hari kiamat sampai terbitnya matahari dari Barat, maka ketika manusia melihatnya seraya meyakini akan firman Allah Swt (tidaklah bermanfaat lagi iman seseorang kepada dirinya sendiri yang belum beriman sebelum itu). QS al- ‘An‘am ayat 158”(HR. Bukhāri)

---

<sup>41</sup>Umar Sulaiman al-Asyqar, *Ensiklopedia Kiamat ...*, hal. 184.

<sup>42</sup>*Ibid.*, hal. 224.

Matahari terbit dari barat adalah ayat *kauniyah* yang agung dan mukjizat Ilahi yang besar. Manusia mengetahui bahwa alam ini dengan segala bintang, planet, bulan, meteor dan galaksinya diatur dengan sangat rapi sekali oleh Allah Swt Allah telah menciptakan semuanya dengan segenap ketelitian dan ilmu Ilahi, sehingga matahari, bintang, dan bulan tidak bergeser dari orbitnya sedikitpun.<sup>43</sup>

Semenjak diciptakan oleh Allah, matahari selalu terbit dari Timur dan terbenam di Barat, dengan fitme yang teratur, hampir-hampir tidak pernah melenceng atau terlambat barang seharipun. Sehingga, ketika hari yang dijanjikan itu tiba, matahari meminta izin kepada Allah untuk terbit dari Timur, tetapi Allah yang Maha Memaksa tidak memperkenankannya.<sup>44</sup>

Penulis memahami berdasarkan hadis-hadis mengenai terbitnya matahari dari tempat terbenamnya menginstruksikan kepada umat manusia umumnya dan umat Islam khususnya supaya umat manusia dituntut untuk kembali menyerah diri dan menyembah kepada Allah *'Azza wa Jalla* dengan sebenar-benarnya. Tidak ada istilah untuk menunda dalam hal taubat karena pintu taubat akan segera ditutup setelah terbit matahari dari arah Barat.

##### 5. Turun nabi Isa al-Masīh

Allah berfirman bahwa Yahudi tidak membunuh rasul-Nya Isa ibn Maryam, meskipun mereka mengklaim hal itu dan orang-orang Kristen mempercayainya. Sebenarnya Nabi Isa as. tidak terbunuh. Allah menyodorkan

---

<sup>43</sup>Mahir Ahmad al-Sufi, *Tanda-tanda Kiamat Kecil dan Besar ...*, hal. 388.

<sup>44</sup>*Ibid.*, hal. 390.

orang yang menyerupai Isa kepada mereka, sedangkan Isa sendiri diangkat oleh Allah Swt ke langit.<sup>45</sup> Berdasarkan firman Allah yang dinyatakan dalam al-Qur'an:

Artinya : Dan karena ucapan mereka: "Sesungguhnya kami telah membunuh Al Masih, Isa putra Maryam, Rasul Allah", padahal mereka tidak membunuhnya dan tidak (pula) menyalibnya, tetapi (yang mereka bunuh ialah) orang yang diserupakan dengan Isa bagi mereka. Sesungguhnya orang-orang yang berselisih paham tentang (pembunuhan) Isa, benar-benar dalam keragu-raguan tentang yang dibunuh itu. Mereka tidak mempunyai keyakinan tentang siapa yang dibunuh itu, kecuali mengikuti persangkaan belaka, mereka tidak (pula) yakin bahwa yang mereka bunuh itu adalah Isa. Tetapi (yang sebenarnya), Allah telah mengangkat Isa kepada-Nya. Dan  
adalah Allah Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana (QS. al-Nisa : 157-158)

Allah juga menunjukkan di dalam kitab-Nya bahwa Isa as. akan turun di akhir zaman, dan turunnya itu merupakan tanda bahwa kiamat sudah dekat.

Sebagaimana firman Allah:

*Artinya: Dan sesungguhnya Isa itu benar-benar memberikan pengetahuan tentang (tanda terjadinya) hari kiamat. Karena itu janganlah kamu ragu-ragu tentang kiamat itu dan ikutilah Aku. Inilah jalan yang lurus. (QS. al-Zukhruf: 61)*

Uraian rinci dari ayat-ayat di atas terdapat dalam banyak hadis yang menceritakan tentang Isa al-Masīḥ. Rasulullah Saw mengabarkan bahwa ketika

fitnah Dajjal sedang dahsyat dan orang-orang beriman merasa terjepit pada zaman itu, Allah Swt akan menurunkan hambanya, yaitu Isa ibn Maryam. Dia akan menurunkan Isa di menara putih yang berada di Damaskus. Menjelang hari kiamat nanti, Allah akan menurunkan Isa as. kembali untuk beberapa hikmah, di antaranya adalah untuk mendustakan kaum Yahudi yang menduga bahwa mereka telah membunuhnya. Nabi Isa juga mendustakan kaum Nasrani yang tidak mengetahui hakikat ini, sekaligus memberi penjelasan kepada umat manusia, bahwa Muhammad Saw berikut kaumnya yang bertauhid lebih berhak atas diri Isa as. Karena Isa as. akan memimpin dunia berdasarkan kitab Allah dan syari'at Muhammad Saw.<sup>46</sup>

Setelah turun dari langit, nabi Isa akan tinggal di bumi bersama dengan manusia selama empat puluh tahun.<sup>47</sup> Tindakan pertama yang dilakukan Isa as. adalah menghadapi Dajjāl dengan menuju ke Baitulmaqdis tempat Dajjāl mengepung umat Islam, lalu ia memerintahkan mereka membuka pintu. Setelah mereka membukanya ternyata di belakang pintu ada Dajjāl bersama 70.000 orang Yahudi. Masing-masing dari mereka membawa pedang berhias dan bersarung hijau. Apabila Dajjāl menatap Isa as., Dajjāl akan meleleh seperti meleleh garam di dalam air dan ia pun pergi melarikan, lalu Isa mendapatinya di pintu kota al-

---

<sup>46</sup>Mahir Ahmad al-Sufi, *Tanda-tanda Kiamat Kecil dan Besar ...*, hal. 376.

<sup>47</sup>Muhammad Hassan, *Detik-detik Pengadilan Allah*, dari judul asli *Silsilat Ribāb al-Dār al-Akhīrah*, terj. Muhammad Muhtadi, cet. 1, (Solo: Insan Kamil, 2008 M/1429 H), hal. 78.

Lud sebelah Timur, lalu ia membunuhnya, dan Allah membinasakan orang-orang Yahudi.<sup>48</sup>

Rahasia mengapa Isa bin Maryam as. tidak membiarkan Dajjāl hingga ia mati dengan sendirinya adalah untuk mengakhiri kedustaan makhluk ini dan fitnahnya. Karena apabila orang-orang melihat pembunuhan dan kematiannya, mereka akan yakin bahwa Dajjāl adalah makhluk yang lemah dan tidak berdaya serta bahwa pengakuannya adalah kedustaan dan kebohongan semata.<sup>49</sup>

#### 6. Kemunculan Ya'juj dan Ma'juj

Setelah Dajjāl berhasil ditumpaskan, umat manusia pada saat itu hidup dalam keadaan makmur, tenang dan damai, hingga muncul Ya'juj dan Ma'juj. Pada saat itu, nabi Isa masih hidup. Lalu Allah memerintahkan kepada Isa bin Maryam untuk menyelamatkan hamba-hamba-Nya yang beriman bersamanya ke gunung *al-Thūr*. Nabi Isa mengerjakan perintah Allah. Kemudian muncul Ya'juj dan Ma'juj.<sup>50</sup>

Dalam al-Qur'an secara jelas Ya'juj dan Ma'juj disebutkan sebanyak dua kali.<sup>31</sup> Dalam surat al-Kahfi ayat 94 yang berbunyi:

*Artinya: Mereka berkata: "Hai Dzulkarnain, sesungguhnya Ya'juj dan Ma'juj itu orang-orang yang membuat kerusakan di muka bumi, maka dapatkah kami memberikan sesuatu pembayaran kepadamu, supaya kamu membuat dinding antara kami dan mereka?". (QS. al-Kahfi: 94)*

---

<sup>48</sup>Umar Sulaiman al-Asyqar, *Ensiklopedia Kiamat ...*, hal. 208.

<sup>49</sup>Muhammad Hassan, *Detik-detik Pengadilan Allah ...*, hal. 129.

<sup>50</sup>Umar Sulaiman al-Asyqar, *al-Yaum al-Ākhir, al-Qiyāmah al-Ṣughra wa 'Alāmat al-Qiyāmah al-Kubrā*, terj. Abdul Majid Alimin, (Solo: Era Intermedia, 2005), hal. 258-259.

Sedangkan dalam surat al-Anbiya' ayat 96 Allah berfirman:

*Artinya: Hingga apabila dibukakan (tembok) Ya'juj dan Ma'juj, dan merekaturun dengan cepat dari seluruh tempat yang tinggi. (QS. Al-Anbiya':96)*

Ayat-ayat di atas menurut Ali Muhammad al-Ṣalabi menunjukkan bahwa Allah telah memberikan kekuatan kepada *Zul Qarnain*, untuk membangun benteng yang tinggi dan kokoh untuk menghalangi antara Ya'juj dan Ma'juj dengan manusia lainnya. Jika waktunya telah dekat, benteng tersebut akan runtuh dan mereka akan keluar dengan cepat dalam jumlah yang banyak sehingga tidak ada satupun yang mampu menghalangi mereka. Kemudian mereka akan bercampur dengan manusia yang lainnya dan membuat kerusakan di muka bumi.<sup>51</sup>

Pada saat itu, manusia lari ketakutan, menghindari mereka ke kota-kota dan ke benteng-benteng sambil membawa ternak. Sementara Ya'juj dan Ma'juj terus menjajah dan meminum air di mana-mana. Sehingga ketika seorang melewati sungai yang diminum tadi, dia berkata, di sini belum lama ini ada air. Setelah bersembunyi di benteng-benteng, maka Ya'juj dan Ma'juj berfikir penduduk bumi sudah dimusnahkan, berarti hanya tinggal penduduk langit yang harus mereka binasakan. Kemudian salah satu dari mereka melempar tombak ke angkasa, dan tombak itu kembali lagi dalam keadaan berlumuran darah, sebagai tipuan terhadap mereka. Di ketika mereka dalam keadaan demikian, Allah Swt mengirim suatu penyakit bagaikan ulat belalang yang akan menyerang ke leher mereka. Kesokan harinya, mereka sudah meninggal dunia. Karena tidak lagi

---

<sup>51</sup>Umar Sulaiman al-Asyqar, *Kiamat Sughra: Misteri di Balik Kematian ...*, hal. 259.

terdengar gerakan Ya'juj dan Ma'juj, maka kaum muslimin berkata, "Siapa yang berani mengorbankan dirinya untuk melihat keadaan musuh?". Maka salah seorang dari mereka tampil dengan tegap, merelakan dirinya. Ia yakin dirinya akan terbunuh. Kemudian ia turun, dan mendapati mereka sudah meninggal semua, seraya mengatakan, "Haikaum muslimin semua, ketahuilah ada kabar gembira. Allah telah membela kamu sekalian terhadap musuhmu". Umat Islam pun turun ke kota-kota dan melepaskan ternaknya, tetapi tidak ada tempat untuk mengembala, karena seluruh kawasan dipenuhi oleh bangkai Ya'juj dan Ma'juj.<sup>52</sup>

## 7. Kemunculan al-Mahdi

Ada banyak keterangan hadis *ṣaḥīḥ* menunjukkan bahwa pada akhir zaman, Allah Swt akan mengutus khalifah untuk menjadi pemimpin yang adil guna menangani urusan umat ini. Dalam sebuah hadis yang menceritakan mengenai al-Mahdi menurut riwayat Abu Daud:

"Dari Abu Sa'īd al-Khudrī ra. berkata bahwa Rasulullah Saw bersabda: Al-Mahdi berasal dariku, dahinya setengah botak, hidungnya mancung, memenuhi bumi dengan keadilan sebagaimana bumi dipenuhi dengan ketidakadilan, dan ia berkuasa selama tujuh tahun". (HR. Abu Daud).

Berdasarkan hadis di atas, jelas menunjukkan bahwa Imam al-Mahdi berasal dari keturunan atau ahli bait Nabi Muhammad Saw, dari jalur keturunan Hasan bin Fatimah binti Rasulullah Saw. Nama lengkapnya adalah Muhammad

---

<sup>52</sup>*Ibid.*



bin Abdullah, nama ayahnya juga sama dengan nama ayah Rasulullah yaitu Abdullah. Sedangkan dari kalangan *Syi'ah* beranggapan bahwa dia adalah Muhammad bin Hasan al-‘Askari yang masuk ke kota Sardap pada usia lima tahun, dan tidak pernah keluar lagi. Anggapan ini tentu diragukan kebenarannya, sebab tidak memiliki referensi yang akurat seperti al-Qur‘an dan al-Hadis.<sup>53</sup>

Imam al-Mahdi merupakan seorang laki-laki yang berkening lebar, berhidung mancung, beralis tipis memanjang dan keduanya terpisah. Bola matanya hitam dan besar, gigi depannya mengkilat, di pipi kanannya ada tahi lalat hitam, wajahnya bersinar seperti bintang yang cemerlang, jenggotnya tebal, di pundaknya ada tanda seperti tanda nabi Muhammad Saw. Kedua pahanya kurus dan warna kulitnya seperti warna kulit orang Arab. Besar badannya seperti badan orang Israil, bicaranya agak berat. Jika ia lambat bicara, ia memukul paha kirinya dengan tangan kanannya. Umurnya empat puluh tahun atau dalam riwayat antara tiga puluh sampai empat puluh tahun. Dia khusyuk kepada Allah seperti khusyuknya burung Nasar dengan sayapnya. Akhlaknya mirip Nabi Muhammad Saw.<sup>54</sup>

Terdapat beberapa hadis yang menjelaskan tentang kemunculan dan keluarnya al-Mahdi dari arah timur, bukan dari Sirdab (bangunan di bawah tanah) di Samara' yang berada di Iraq seperti klaim golongan *Syi'ah*, bukan di Andalusia dan bukan pula di Maroko. Tidak ada dalil shahih yang menunjukkan pada suatu tempat kecuali dari timur. Al-Mahdi ditolong oleh penduduk timur (Khurasan).

---

<sup>53</sup>Saefullah Muhammad Satori, *Perjalanan Mendebarkan Menuju Akhirat*, (Jakarta: Mustaqim, 2005), hal. 197.

<sup>54</sup>Abdul Adzim Badawi, *Genderang Kiamat: Berita Besar Hari Kiamat*, terj. Fadli Bhari, (Jakarta: Darul-Falah, 2002), hal. 78.

Bendera mereka hitam seperti bendera Rasulullah Saw yang disebut *al-‘Aqab*. Kemudian ia mendatangi *Bait al-Haram* (Ka’bah) dan di *bai‘at* di sana. Di antaranya ada hadis yang menyebutkan:

Menceritakan kepada kami oleh Wakī’ dari Syarīk dari ‘Ali bin Zaid dari Abi Qalābah dari Thaubān ra. berkata, bahwa Rasulullah Saw bersabda: Jika kalian telah melihat bendera hitam yang keluar dari Khurasan, datangilah ia walaupun harus dengan merangkak di atas salju karena di sana ada khalifah Allah al-Mahdi”. (HR. al-Hakim)

#### 8. Terjadi Tiga Kali Khasaf Bumi

Tahapan *khasafnya* bumi yang pertama terjadi di *Masyriq. Khasaf* sebagaimana yang diketahui adalah terbelahnya bumi seperti dalam firman Allah tentang kisah Qarun.<sup>55</sup>

Artinya: *Maka Kami benamkanlah Karun beserta rumahnya ke dalam bumi. Maka tidak ada baginya suatu golonganpun yang menolongnya terhadap azab Allah. Tiadalah ia termasuk orang-orang (yang dapat) membela (dirinya).* (QS. Al-Qaṣāṣ: 81)

Khasaf yang terjadi di *Masyriq* akan membenamkan orang-orang kafir setelah Allah mencabut nyawa orang-orang mukmin. Adapun peristiwa *khasaf* yang kedua terjadi di Jazirah Arab.<sup>56</sup>

Di antara bencana *khasaf* yang terjadi menjelang kiamat adalah lenyapnya

---

<sup>55</sup>Ali Muhammad al-Ṣalabi, *Iman kepada Hari Akhir*, terj. Chep M. Faqih, (Jakarta: Umm al-Qurā, 2014), hal. 141.

<sup>56</sup>Saefullah Muhammad Satori, *Perjalanan Mendebarkan Menuju Akhirat ...*, hal. 206-207.

satu pasukan lengkap di akhir zaman, sebagaimana hadis yang berbunyi:

“Dari Ahmad dan Humaidi dari Buqairah, istri al-Qa’qa’ ibn Abi Hadr al-Aslami yang mengatakan, “Aku mendengar Rasulullah Saw bersabda di atas mimbar: Jika kalian mendengar ada pasukan yang lenyap ditelan bumi di dekat sini(*qarīban*), berarti kiamat telah dekat”.(HR. Tirmidhi)

Mungkin saja pasukan yang disebutkan dalam hadis ini lenyap di dekat Madinah karena indikasinya adalah perkataan *qarīban*. Rasulullah juga telah memberitahukan beberapa tempat terjadinya bencana *hasaf*, *qazaf*, dan *rafaf*. Karena Rasulullah pernah mengingatkan Anas ra. bahwa pada suatu masa nanti manusia akan menyebar ke kota bernama Basrah. Di kota tersebut akan terjadi bencana *hasaf*, *qazaf*, dan *masakh* karena penduduknya terdapat orang-orang yang sehari-harinya tidak ubah seperti monyet dan babi.<sup>57</sup>

## 9. Keluar Api dari Yaman

Tanda terakhir yang terjadi sebelum hari kiamat adalah api yang keluar dari kawah Aden, yang menggiring manusia ke tempat mereka dihimpun. Telah disebutkan sebelum ini, bahwa hadis-hadis Rasulullah yang menyebutkan terdapat sepuluh tanda-tanda kiamat, antaranya api yang keluar dari Yaman, menggiring manusia ke tempat mereka dihimpun.<sup>58</sup>

Beberapa riwayat menyebutkan tentang api yang keluar dari lembah Aden yang berasal dari wilayah Yaman. Seperti hadis yang diriwayatkan oleh al-Tirmidhi:

---

<sup>57</sup>

<sup>58</sup> Amin Muhammad Jamaluddin, *Kiamat Hampir Tiba: Membaca Tanda-Tanda Akhir Kehidupan*, terj. Ghufuran Hasan dan Zainullah Alwi, (Bandung: PT Mizan Publika, 2005), hal. 30.

Diceritakan kepada kami Aḥmad ibn Manī', diceritakan kepada kami Ḥusein ibn Muḥammad al-Baghdādī, diceritakan kepada kami Syaibān dari Yahya ibn Abī Kathīr dari Abī Qalābah dari Salim bin 'Abdullah dari ayahnya berkata: Bahwa Rasulullah Saw bersabda: "Keluarnya api dari Ḥaḍra Maut atau dari bagian Ḥaḍra Maut sebelum hari kiamat yang mengumpulkan manusia, kami bertanya: 'Wahai Rasulullah apa yang engkau perintahkan untuk kami?' Rasul bersabda: 'Pergilah ke negeri Syām'". (HR. Tirmīdhī)

Rasulullah telah menceritakan bagaimana cara api itu mengumpulkan manusia. Keluarnya api dari lembah Aden tidak bertentangan sama sekali dengan pernyataan bahwa api itu akan menggiring manusia dari wilayah Timur ke Barat. Hal ini berarti bisa saja bahwa permulaan api itu berasal dari lembah Aden, setelah keluar, api itu akan merembet ke seluruh bagian bumi lainnya kemudian menyebar, menggiring dan mengumpulkan manusia dari wilayah Timur. Sehingga manusia tidak merasa bahagia dan aman karena masing-masing memikirkan tentang nasib diri dan balasan bagi amal semasa hidup di dunia.<sup>59</sup>

Demikianlah beberapa penjelasan tentang tanda-tanda sebelum kedatangan hari kiamat. Sementara masih diberikan oleh Allah beberapa waktu singkat dalam kehidupan dunia, sebelum kiamat sebenar terjadi setelah kebangkitan dari kubur, Allah telah menjadikan tanda-tanda dan petunjuk-petunjuk akan terjadinya kiamat. Setiap kali satu tanda dari sekian tanda itu muncul, maka berkuranglah waktu hari kiamat. Hal ini supaya umat Nabi Muhammad berada dalam keadaan siap sedia menghadapi peristiwa besar yang mengakhiri kehidupan dunia di alam semesta. Untuk memulai babak baru kehidupan yang diawali kiamat, *hasyar*

---

<sup>59</sup>Mahir Ahmad al-Sufi, *Tanda-tanda Kiamat Kecil dan Besar ...*, hal. 232.

(pengumpulan) dan berdiri menghadap Allah di tempat yang telah dijanjikan, serta diakhiri dengan kekekalan di surga atau di neraka. Tanda-tanda ini disebutkan supaya hati orang-orang mukmin, muslim, dan bertaqwa menjadi tenang, bahwa janji Allah benar adanya. Ia akan diperlihatkan untuk mereka di dunia sebagaimana ia akan diperlihatkan untuk mereka di akhirat, agar keimanan kepada Allah sentiasa bertambah.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ad-Damsyiqi, Ismail bin ‘Umar Ibn Katsir, *Tafsir al-Qur’an al-A’ dzhim*, Juz VI, Bairut: Dar Al-Kutub, 2012.
- Al-Andalusi, Abu Hayyan, *Tafsir al-Bahr al-Muhit*, Vol. VII. Bairut; Dar al-Kutub al-Ilmiyyah, 1993.
- Al-Qarni, Aidh, *Tafsir al-Muyassar*, Jakarta: Qisthi Press, 2008.
- Al-Qurthubi, *al-Jami’ Li Ahkam al-Qur’an*, Juz XI, Birut: Dar al-Fikr, 1993.
- Al-Mahalliy, Jalaluddin dan as-Suyuti Jalaluddin , *Tafsir Jalalain*, Juz I, Dar al-Ihya al-Kutub al-Arabiyyah Indonesia. tt.
- Al-Razi, Fakhruddin, *at-Tafsir al-Kabir aw Mafatih al-Ghayb*, Bairut: Dar al-Kutb al Ilmiyyah, 1990.
- Al-Tabari, Muhammad Jarir, *Jami’ al-Bayan Fi Ta’wil al-Qur’an*, Jil. I, Bairut: Dar al-Kutub al-‘Ilmiyah, 2002.
- Al-Zamakhshari, *al-Kasysyaf al-Haqaiq al-Tanzil Wa ‘Uyun al-Aqawil Fi Wujud al-Ta’wil*, Juz VII, Bairut; Dar; al-Fikr, t.th.
- Az-Zuhaili, Wahbah, *at-Tafsir al-Minir fi al- ‘Aqidah wa al-Syari’ah wa al-Manhaj*, Vol. Vii, Bairut: Dar Al-Fikr, 1991.
- Departemen Agama RI , *Al-Qur’an Al-Karim wa Tafsiruhu, al-Qur’an dan Tafsirnya*, Juz. V, 2006.
- Hamka, “*Tafsir al-Azhar*”, Vol. 15, Surabaya; Yayasan Latmojono, 1982.
- Quthb, Sayyid, *Tafsir fi Zhilal al-Qur’an*, Juz V, Jakarta: Gema Insani, 2001.
- Shihab, M Quraish, *Tafsir al-Misbah, Pesan, Kesan dan Keserasian al-Qur’an*, Volume. 15, Jakarta: Lentera Hati, 2001
- Al-Yassu’i, Luis Ma’iuf, dan Bernad Toffel Al-Yassu’i, *al-Munjid al-Wasit Fi al- ‘Arabiyyah al-Mu’asirah*, Bairut; Dar Al-Masyriq, 2003.
- Tim Penyusun Pustaka Phoenix, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Cet, 6, Jakarta: PT. Media Pustaka Phoenix, 2012.
- Adenan, A. Maulana Yusuf, “*Sayyid Quthb; Pahlawan Islam Sejati*” *Al-Muslimun*, No. 235, Oktober 1989.
- Al-‘Asqalani, Ibn Hajar, *Fath al-Bari Syarh Sahih al-Bukhari*, Cet. 1, Kairo: al-Maktabah al-Salafiyah, t. th.
- Al-Asyqar, Umar Sulaiman, *al-Yaum al-Akhir, al-Iyamah al-Syughra aa ‘Alamat al-Qiyamah al-Kubra*, Terj. Abdul Mujid Alimin, Solo: Intermedia, 2005.

- , *Ensiklopedia Kiamat: Dari Sakaratul Maut Hingga Syurga-Neraka*, Terj. Irfan Salim, dkk, Cet. 1, Jakarta: Zaman, 2011.
- Ali, Muhammad, *Penelitian Pendidikan Prosedur dan Strategi*, Bandung: Angkasa, 1993.
- Al-Salabi, Ali Muhammad, *Iman kepada Hari Akhir*, Terj. Chep M. Faqih, Jakarta: Ummal-Qura, 2014.
- Al Sufi, Mahlr Ahmad, *Tanda-Tanda Kiamat Kecil dan Besar*, dari judul asli *Asyratu al-Sa'ah al-Hasyru wa Qiyamu al-Sa'ah*, Terj. Arif Mahmudi, dkk, Ed, Muhtadawan Bahri, Yahya Muhammad, Cet. 1, Jakarta: Ummul Qura, 2012.
- Amini, Ibrahim, *Ma'had Dar al-Qur'an*. Terj. Muhammad Ilyas, Cet. 1, Jakarta: al-Huda, 2009.
- As Si'di, Syaikh, *Tafsir Karim al-Rahman fi Tafsir Kalamil Mannan*, Bairut: Dar al-Fikr, 1998.
- Atsr, Ibn, *Jami' al Usul fi al Hadis al Rasul, Tahqiq Abdul Qadir al-Amauth*, Cet. 1, Juz 4, t.tp: Maktabah al-Hilwani dan Maktabah al-'Al-Falah, 1972.
- Badawi, Abdul Adzim, *Gendering Kiamat: Berita Besar Hari Kiamat*, Terj. Fadh Bhari, Jakarta: Darul-Falah, 2002.
- Baiquni, Ahmad, *al-Qur'an dan Ilmu Pengetahuan Teknologi*, Jakarta: Dana Bakti Prima Yasa, 1995.
- , *"Al-Qur'an dan Ilmu Pengetahuan"*, Jakarta: Dana Bakti Prima Yasa, 1996.
- Ahmad Mahmud Sulaimen, *Tuhan Dan Sains*, Jakarta: PT. Serambi Ilmu Semesta, 2001.
- Bakker, Anton, *Kosmologi dan Ekologi*, Yogyakarta: Kanisius 1995.
- Barakat, Muhammad Taufiq, *Sayyid Quthb Khalasah Hayatihi, Manhajuhu hi Harakah al-Naqd al-Muwajah Ilahi*, Bairut: Dar Da'wah, tt.
- Bashiruddin, *Mekanika Hari Kiamat dan Hidup Sesudah Mati*, Bandung: Pustaka, 1992.
- Chairun, Marzuki, *Kiamat; Surga dan Neraka*, Yogyakarta: Mitra Pustaka 1997
- Fadhullah, Mahdi, *Titik Temu Agama dan Politik*, Solo; Ramadhani, 1991.
- Fatal Al-Khalidi, Shalah Abdul, *Biografi Sayyid Quthb, Sang Syahid yang Melegenda*, Yogyakarta; Pro-U Media, 2016.
- Fatal Al-Khalidi, Shalah Abdul, *Pengantar Memahami Tafsir fi Dzilalil al-Qur'an: Sayyid Quthb*, Terj. Salafuddin Abu Sayyid, Cet. 1, Solo: Era Intermedia, 2001.
- , *Tafsir Metodologi Pergerakan*, Jakarta; Yayasan Bunga Karang, 1995.
- Ghafar, Muhammad Abdul, *Sudah Ada dan Pasti Tiba*, Jakarta: Prenada, 1993.
- Hidayat, Salim, *Dua Macam Kehidupan yang Berbeda antara Dunia dan Akhirat*, Bandung; Angkasa, 1995.

- Hasan, Muhammad, *Detik-Detik Pengadilan Allah*, dari judul Asli *Silsilat Ribab al-Daral-Akhirah*, Terj. Muhtadi, Muhammad, Cet. 1, Solo: Insan Kamil, 2008.
- Hidayat, Nuim, *Sayyid Quthb: Biografi dan Kejernihan Pemikirannya*, Jakarta; Gema Insani Press, 2005.
- Ikhwan, M. Nur, *Memasuki Dunia al-Qur'an*, Semarang: Lubuk Karya, 2001.
- Ismail, Kurdi, *Kiamat Menurut Ilmu Pengetahuan dan al-Qur'an*, Jakarta; Pustaka Amani, 1995.
- Jamaluddin, Amin Muhammad, *Kiamat hampir Tiba: Membaca Tanda-Tanda Akhir Kehidupan*, Terj. Ghufuran Hasan Zainullah Alwi, Bandung; PT Mizan Publika, 2005.
- Kathir, Ibnu, *Dahsyatnya Hari Kiamat*, dari judul Asli *al-nihayah fi al Fitn wa al-Malahim*, Terj. Ali Nurdin, Jakarta: Qishti Press, 2016.
- , *Huru-Hara Kiamat*, Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2005.
- Mahmudi, Said, *Konsep Amal Sholeh dalam Aal-Qur'an: "Telaah Etika al-Qur'an dengan Metode Tafsir Tematik"*, Yogyakarta: Disertasi pada Pasca Sarjana IAIN Sunan Kalijaga, 1995.
- Mulia, Musda, *Negara Islam*, Jakarta: Paramidana, 2010.
- Muslim, Abu Al-Husain, *Shahih Muslim, Tahqiq Muhammad Fuadh Abdul Baqi*, Jil. 4, Cet. 2, Beirut: Dar Ihya al-Kutub al-Arabiyyah, 1972.
- Naufal-Abdul Razaq, *Hari Kiamat*, Jakarta: Rineka Cipta, 1995.
- Nuruddin, Amiur, *Konsep Keadilan dalam al-Qur'an dan Impilkaisnya terhadap Tanggung Jawab Moral*, Yogyakarta: Disertasi pada Pasca Sarjana IAIN Sunan Kalijaga, 1995.
- Qara'ati, Mukhsin, *Misteri Hari Pembalasan: Dalil al-Qur'an dan Akal*, Jakarta; Pustaka Hidayah, 1993.
- Rahman, Fazlur, *Tema Pokok al-Qur'an*, Terj. Anas Mahyuddin, Bandung: Pustaka, 1983.
- Salim, Peter, Yenny Salim, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Kontemporer*, Jakarta: Modern Enlist Press, 1991.
- Satori, Saefullah Muhammad, *Perjalanan Mendebarkan Menuju Akhirat*, Jakarta: Mustaqim, 2005.
- Soewadi, Hariwijaya, dkk, *Ilmu Alamiyah Dasar "IAD"*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 1999.
- Sholihin, Muhammad, *Radikalisme Sayyid Quthb: "Studi Tafsir Ayat-Ayat Jihad dalam Tafsir fi Dzilalil Qur'an"*, Yogyakarta: Tesis Pasca Sarjana UIN Sunan Kalijaga, tt.
- Umar, Sulaiman, *Ensiklopedia Kiamat*, Jakarta: PT. Serambi Mulia, 2002.
- Surakhmad, Winomo, *Pengantar Penelitian Ilmiah*, Bandung: Tarsito, 1985.
- Tim Perumus UMJJakarta, *al-Islam dan Iptek*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1995,
- [www.Astronomers.Com/C8-Evolution/P824.Univerme.Html](http://www.Astronomers.Com/C8-Evolution/P824.Univerme.Html), Akses 14 Desember 2018